

**PELAKSANAAN ADMINISTRASI
PADA KANTOR DESA HARUSAN TELAGA
KECAMATAN AMUNTAI SELATAN
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**



Laporan Kuliah Kerja Nyata

- 1. NABIHA NPM. 2022034**
- 2. NOVITA AZIZAH NPM. 2022319**
- 3. NURUL ZANNAH NPM. 2022320**
- 4. PATMA YANTI NPM. 2022041**
- 5. RIZKA YUNianti NPM. 2022046**

**SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI AMUNTAI
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK**

**PELAKSANAAN ADMINISTRASI
PADA KANTOR DESA HARUSAN TELAGA, KECAMATAN AMUNTAI
SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

**Laporan ini merupakan salah satu syarat untuk memenuhi Tugas Kuliah
Kerja Nyata (KKN)**

Laporan Kuliah Kerja Nyata

Oleh :

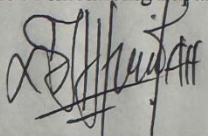
- 1. NABIHA NPM. 2022034**
- 2. NOVITA AZIZAH NPM. 2022319**
- 3. NURUL ZANNAH NPM. 2022320**
- 4. PATMA YANTI NPM. 2022041**
- 5. RIZKA YUNianti NPM. 2022046**

Menyetujui
Instruktur Desa



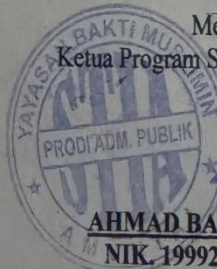
H. AHMAD FAWAZ, M.Pd

Menyetujui
Dosen Pembimbing Lapangan



SRI AGUSMILAA H, S.Pd., M.AP
NUPTK. 9149753655300033

Mengetahui :
Ketua Program Studi Administrasi Publik



AHMAD BAIHAQI, S.Sos., M.A
NIK. 199921104 201509 1 021

ABSTRAK

NABIHA (2022034), NOVITA AZIZAH (2022319), NURUL ZANNAH (2022320), PATMA YANTI (2022041), RIZKA YUNianti (2022046). Judul "PELAKSANAAN ADMINISTRASI PADA KANTOR DESA HARUSAN TELAGA, KECAMATAN AMUNTAI SELATAN, KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA". Dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Ibu Sri Agusmila Aneta Herlinda S.Pd., M.AP.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah wujud pelaksanaan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian masyarakat. Lokasi pelaksanaan KKN ini bertempat di Desa Harusan Telaga, yang beralamat di Jl. Nusa Indah RT.02, Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kode Pos 71452. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung selama dua bulan, terhitung sejak tanggal 22 Desember 2025 hingga 22 Februari 2026, dengan jadwal operasional pelayanan dan pengabdian pada Senin hingga Kamis (09.00 - 14.00 WITA) dan Jumat (09.00 - 11.00 WITA).

Praktek Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Harusan Telaga dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kapasitas administrasi desa dan memberikan layanan serta bantuan kepada masyarakat. Kegiatan yang dilakukan meliputi beberapa bidang utama, yaitu pengembangan sistem administrasi desa melalui pembuatan buku administrasi desa, register desa, serta peta desa, peta Wanita Usia Subur (WUS), dan peta sasaran Pasangan Usia Subur (PUS). Selain itu, dilakukan upaya penanggulangan dan pencegahan masalah masyarakat seperti penyusunan proposal bantuan bencana banjir, pengisian berkas persyaratan bedah rumah, serta pembagian sembako bagi korban banjir. Dalam bidang kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, dilakukan kegiatan posyandu balita, posbindu, dan lansia, serta program bina stunting dan "Bugar Bersama Bakti Mahasiswa". Untuk mendukung program lingkungan, dilakukan penempelan stiker sosialisasi pemilihan sampah 3R, serta kegiatan "Sampah Berkah" dan pembuatan seni dari limbah. Selain itu, dibuat format proposal sebagai acuan bagi desa dalam mengajukan berbagai bantuan. Melalui pelaksanaan seluruh kegiatan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap kemajuan administrasi dan kualitas hidup masyarakat Desa Harusan Telaga.

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Harusan Telaga telah berhasil mencakup berbagai kegiatan yang menyentuh beberapa aspek penting pembangunan desa. Pengembangan sistem administrasi desa melalui pembuatan dokumen, register, dan peta telah memberikan dasar yang lebih baik bagi tata kelola desa. Upaya penanggulangan masalah masyarakat seperti penanganan dampak banjir dan pendukung program bedah rumah telah memberikan bantuan langsung kepada warga yang membutuhkan. Kegiatan di bidang kesehatan dan kesejahteraan telah berkontribusi pada peningkatan kondisi kesehatan masyarakat dari balita hingga lansia, serta pencegahan stunting. Program lingkungan melalui sosialisasi 3R dan pemanfaatan limbah menjadi upaya konkret dalam mengelola sampah secara lebih baik. Selain itu, pembuatan format proposal telah memberikan acuan yang bermanfaat bagi desa untuk mengajukan bantuan di masa mendatang.

ABSTRACT

NABIHA (2022034), NOVITA AZIZAH (2022319), NURUL ZANNAH (2022320), PATMA YANTI (2022041), RIZKA YUNianti (202246). Title "ADMINISTRATION IMPLEMENTATION AT HARUSAN TELAGA VILLAGE OFFICE, AMUNTAI SELATAN DISTRICT, HULU SUNGAI UTARA REGENCY". With Field Supervisor (DPL) Mrs. Sri Agusmila Aneta Herlinda S.Pd., M.AP.

Community Service Program (KKN) is a form of implementation of one of the Tri Dharma of Higher Education, namely community service. The location of the KKN implementation is in Harusan Telaga Village, which is located at Jl. Nusa Indah RT.02, South Amuntai District, North Hulu Sungai Regency, Postal Code 71452. The entire series of activities lasts for two months, starting from December 22, 2025 to February 22, 2026, with operational schedules for services and services on Monday to Thursday (09.00 - 14.00 WITA) and Friday (09.00 - 11.00 WITA).

The Community Service Program (KKN) in Harusan Telaga Village was implemented with the aim of improving village administrative capacity and providing services and assistance to the community. Activities covered several key areas, namely developing the village administration system through the creation of village administration books, village registers, and village maps, maps of the Waste Business Area (WUS), and maps of the Waste Business Center (PUS) targets. In addition, efforts were made to address and prevent community problems, such as preparing flood disaster relief proposals, filling out house renovation requirements, and distributing basic food packages to flood victims. In the area of community health and welfare, activities were carried out in the Integrated Health Post (Posyandu) for toddlers, Integrated Health Post (Posbindu), and the elderly, as well as stunting development programs and "Bugar Bersama Bakti Mahasiswa" (Bugar Bersama Bakti Mahasiswa). To support environmental programs, stickers were placed to promote 3R waste selection, as well as "Sampah Berkah" activities and the creation of art from waste. Furthermore, a proposal format was created as a reference for the village in applying for various assistance. Through the implementation of all these activities, it is hoped that they will make a real contribution to the progress of the administration and the quality of life of the Harusan Telaga Village community.

The Community Service Program (KKN) in Harusan Telaga Village has successfully encompassed various activities that address several important aspects of village development. Developing a village administration system through the creation of documents, registers, and maps has provided a better foundation for village governance. Efforts to address community issues, such as flood mitigation and supporting the house renovation program, have provided direct assistance to residents in need. Health and welfare activities have contributed to improving the health of the community, from infants to the elderly, and preventing stunting. Environmental programs, through the promotion of the 3Rs and waste utilization, have provided concrete efforts to improve waste management. Furthermore, the development of proposal formats has provided a useful reference for the village to apply for future assistance

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Yang Maha Kuasa, sehingga dapat menyelesaikan penulisan laporan KKN ini dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan penulis juga sangat berterima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Reno Affrian, S.Sos., M.AP., Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.
2. Bapak Ahmad Baihaqi, S. SOS, M.A selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik.
3. Ibu Sri Agusmila Aneta Herlinda, S. Pd, M. AP, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) atas saran dan bimbingannya.
4. Bapak H. Ahmad Fawaz, M.Pd, Kepala Desa Harusan Telaga Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
5. Seluruh Staff dan Tata Usaha beserta jajaran yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.
6. Seluruh Aparat Desa dan Masyarakat Desa Harusan Telaga, Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Amuntai, Februari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan	4
D. Kegunaan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Kuliah Kerja Nyata.....	6
B. Desa	7
C. Pengabdian Masyarakat	17
BAB III DESKRIPSI KEGIATAN	
A. Lokasi dan Waktu Kegiatan	23
B. Objek Kegiatan.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Kegiatan	30
B. Pembahasan Kegiatan.....	31
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	48
B. Saran	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Surat Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Surat Persetujuan Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Daftar Hadir Program Kerja BINA Stunting

Daftar Hadir Program Kerja Sampah Berkah dan Besti

Dokumentasi Kegiatan KKN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN)	24
Tabel 3.2 Wilayah Desa Harusan Telaga.....	26
Tabel 3.3 Daftar Fasilitas yang Ada Di Kantor Desa Harusan Telaga	27
Tabel 3.4 Jumlah Masyarakat Desa Harusan Telaga.....	29



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Desa Harusan Telaga.....	29
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan pembangunan yang signifikan beserta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini mengharuskan tersedianya sumber daya manusia yang tidak sekadar memiliki kecerdasan intelektual, melainkan juga dilengkapi dengan keterampilan praktis, kepekaan sosial, serta kemampuan untuk beradaptasi terhadap berbagai perubahan lingkungan. Dalam kerangka tersebut, perguruan tinggi memiliki fungsi strategis dalam menghasilkan lulusan yang kompeten, profesional, dan mampu menghadapi tantangan dunia kerja serta dinamika masyarakat yang selalu berubah.

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai sebagai institusi pendidikan tinggi menyadari sepenuhnya tanggung jawab pentingnya dalam mengembangkan kualitas mahasiswa secara komprehensif. Pengembangan tersebut tidak hanya berfokus pada aspek teoretis semata, tetapi juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman empiris di lapangan. Harapan utama terhadap mahasiswa Program Studi Administrasi Publik adalah terciptanya keseimbangan antara kompetensi profesional, pembentukan kepribadian yang baik, serta kemampuan bersosialisasi. Keseimbangan ini diwujudkan melalui keterampilan berkomunikasi secara efektif, kemampuan bekerja sama dalam tim, pemikiran yang kreatif, sikap bertanggung jawab, serta kemampuan menganalisis dan menyelesaikan berbagai permasalahan secara terstruktur dan sistematis.

Realitas di lapangan membuktikan bahwa kompetensi holistik semacam itu tidak dapat diperoleh hanya melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Untuk itu, diperlukan adanya program yang mampu menjembatani kesenjangan antara pemahaman teoretis dengan penerapan praktis, yakni melalui Kuliah Kerja Nyata. Program ini merupakan salah satu bentuk konkret pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam ranah pengabdian kepada masyarakat, yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari selama proses perkuliahan ke dalam konteks nyata kehidupan masyarakat.

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai berada di bawah koordinasi Program Studi yang terdiri dari Ketua dan Sekretaris Program Studi. Kedua pejabat tersebut bertanggung jawab secara langsung kepada Wakil Ketua I Bidang Akademik serta Ketua STIA Amuntai. Pelaksanaan kegiatan ini didasarkan pada surat resmi Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai Nomor: 092/STIA-Amt/Prodi Adm. Publik/XII/2025 yang berisi permohonan izin pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata. Berdasarkan surat resmi tersebut, kegiatan KKN dilaksanakan di Desa Simpang Tiga, Kecamatan Amuntai Selatan, dengan jangka waktu pelaksanaan mulai tanggal 22 Desember 2025 hingga tanggal 22 Februari 2026 sebagai manifestasi pengabdian kepada masyarakat.

Program Kuliah Kerja Nyata STIA Amuntai memiliki visi utama yaitu membentuk dan mengembangkan agen pembangunan yang memiliki kepedulian mendalam terhadap lingkungan. Visi ini mencerminkan komitmen kuat institusi dalam menciptakan mahasiswa yang tidak hanya memiliki

kemampuan akademik yang memadai, melainkan juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi serta tanggung jawab terhadap pembangunan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan hidup.

Dalam upaya mewujudkan visi tersebut, KKN Program Studi Administrasi Publik menetapkan beberapa misi strategis yang akan menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan. Misi pertama adalah menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan berbagai konsep dan prinsip ilmiah di bidang Administrasi Publik secara nyata dalam kehidupan bermasyarakat. Misi kedua adalah meningkatkan apresiasi dan pemahaman mahasiswa mengenai peran strategis aparat desa sebagai pelaku utama pembangunan di tingkat daerah, sehingga terjalin kerja sama yang harmonis antara mahasiswa, aparat desa, dan masyarakat. Misi ketiga adalah melaksanakan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat desa dengan melibatkan partisipasi pemerintah daerah sebagai upaya mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembangunan.

Program Kuliah Kerja Nyata memiliki fungsi sebagai wahana pembelajaran kontekstual yang memungkinkan mahasiswa untuk memahami secara langsung berbagai permasalahan administrasi publik yang terjadi di tingkat desa dan kelurahan. Mengingat ilmu administrasi publik memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat, maka keterlibatan langsung mahasiswa dalam kegiatan di desa menjadi sangat relevan sebagai upaya meningkatkan pemahaman serta memperkaya pengalaman praktis dalam bidang ilmu tersebut.

Secara lebih spesifik, program ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi secara sosial dengan masyarakat, membangun jejaring kerja sama yang baik dengan aparat desa dan warga masyarakat, serta menumbuhkan sikap empati dan tanggung jawab sosial sebagai bekal menjadi seorang intelektual yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, program Kuliah Kerja Nyata juga berfungsi sebagai media bagi perguruan tinggi untuk mempererat hubungan kemitraan dengan pemerintah daerah dan masyarakat dalam konteks pembangunan bersama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembuatan laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana cara penanganan dalam mengurangi jumlah Stunting di Desa Harusan Telaga?
2. Bagaimana upaya dalam memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pemilahan sampah Organik, Anorganik, dan Residu?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui cara penanganan dalam mengurangi jumlah stunting di Desa Harusan Telaga.
2. Untuk mengetahui upaya dalam memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pemilahan sampah Organik, Anorganik, dan Residu.

D. Kegunaan

Adapun Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) bertujuan untuk:

1. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan evaluasi kemampuan dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah dengan kenyataan yang ada di lapangan. Disamping itu pula sebagai wawasan dan pengalaman berharga selama praktik dilaksanakan.

2. Bagi Desa Lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Sebagai sumbangan pemikiran dalam ikut mencari dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan pelayanan administrasi pada Kantor Desa Harusan Telaga Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Kuliah Kerja Nyata

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral di wilayah tertentu dalam kurun waktu tertentu, biasanya 1-2 bulan di desa atau wilayah setingkat desa.

Sebagai kegiatan intrakurikuler yang wajib dilaksanakan setiap perguruan tinggi sesuai dengan peraturan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, KKN memadukan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian masyarakat. Sekolah Tinggi Ilmu administrasi Amuntai menetapkan KKN sebagai mata kuliah dengan bobot 3 SKS, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan mahasiswa sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan, serta menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara kolaboratif untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat.

Secara historis, KKN awalnya dikenal sebagai Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat yang diperintiskan pada tahun 1971 di tiga universitas besar Indonesia, kemudian berkembang menjadi program yang meliputi seluruh aspek Tri Dharma dan diwajibkan bagi seluruh perguruan tinggi pada tahun ajaran 1973-1974. Selain itu, KKN juga dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, seperti KKN Bina Desa, dan KKN Pemberdayaan Masyarakat, bekerjasama dengan instansi pemerintah, dengan tema yang disesuaikan yaitu tentang pengelolaan sampah dan stunting.

B. Desa

1. Pengertian Desa

Desa secara etimologi berasal dari bahasa sansekerta, desa yang berarti tanah air, tanah asal atau tanah kelahiran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, desa adalah satu kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang kepala desa) atau desa merupakan kelompok rumah luar kota yang merupakan kesatuan. Desa terbentuk atas prakarsa beberapa kepala keluarga yang sudah bertempat tinggal menetap dengan memperhatikan asal-usul wilayah dan keadaan bahasa, adat, ekonomi serta sosial budaya orang-orang setempat yang pada akhirnya terbentuklah desa. Desa merupakan kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang sudah menetap dan ketergantungannya pada sumber daya alam sekitarnya dengan harapan mempertahankan hidup untuk mencapai kesejahteraan. Desa merupakan satuan pemerintahan di bawah kabupaten/kota. Desa tidak sama dengan kelurahan yang statusnya di bawah camat. Kelurahan hanyalah wilayah kerja lurah untuk melaksanakan administrasi kecamatan dan tidak mempunyai hak untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat.

Desa menurut H.A.W. Widjaja dalam bukunya yang berjudul “Otonomi Desa” menyatakan bahwa desa adalah sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran mengenai pemerintahan desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan

pemberdayaan masyarakat. Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa atau nama lainnya, sebagai sebuah entitas budaya, ekonomi dan politik yang telah ada sebelum produk-produk hukum masa kolonial dan sesudahnya, diberlakukan, telah memiliki asas-asas pemerintahan sendiri yang asli, sesuai dengan karakteristik sosial dan ekonomi, serta kebutuhan dari rakyatnya. Konsep desa tidak hanya sebatas unit geografis dengan jumlah penduduk tertentu, melainkan sebagai sebuah unit teritorial yang dihuni oleh sekumpulan orang dengan kelengkapan budaya termasuk sistem politik dan ekonomi yang otonom.

Desa atau yang disebut dengan nama lain mempunyai karakteristik yang berlaku umum untuk seluruh Indonesia, sedangkan desa adat atau yang disebut dengan nama lain mempunyai karakteristik yang berbeda dari desa pada umumnya, terutama karena kuatnya pengaruh adat terhadap sistem pemerintahan lokal, pengelolaan sumber daya lokal, dan kehidupan sosial budaya masyarakat desa.

Desa memiliki batas-batas wilayah tertentu dan memiliki kekuasaan hukum, serta dikepalai oleh seorang kepala desa. Desa juga dapat dikatakan sebagai suatu hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan

lingkungannya. Hasil dari perpaduan itu ialah suatu wujud atau ketampakan di muka bumi yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografi, sosial, ekonomi, politik dan kultural yang saling berinteraksi antar unsur tersebut dan juga dalam hubungannya dengan daerah-daerah lain. Contoh seperti sebutan desa ada di Jawa dan Bali, Nagari di Minangkabau, dusun dan marga di Palembang, dan sebagainya. Daerah-daerah tersebut mempunyai susunan asli dan oleh karenanya dapat dianggap sebagai daerah yang bersifat istimewa. Oleh sebab itu, keberadaannya wajib tetap diakui dan diberikan jaminan keberlangsungan hidupnya dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa memiliki wewenang sesuai yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa yaitu :

- a. Menyelenggarakan urusan pemerintahan yang sudah ada berdasarkan hak asal-usul desa.
- b. Menyelenggarakan urusan yang pemerintahan menjadi kewenangan kabupaten/kota yang diserahkan pengaturannya kepada desa, yakni urusan pemerintahan yang secara langsung dapat meningkatkan pelayanan masyarakat.
- c. Tugas pembantuan dari pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota.
- d. Urusan pemerintahan lainnya yang oleh peraturan perundang-undangan diserahkan kepada desa.
- e. Desa juga memiliki hak dan kewajiban yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yakni, desa berhak:

- 1) Mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan hak asalusul, adat-istiadat, dan nilai sosial budaya masyarakat desa.
- 2) Menetapkan dan mengelola kelembagaan desa.
- 3) Mendapatkan sumber pendapatan.

Desa berkewajiban:

- 1) Melindungi dan menjaga persatuan, keatuan serta kerukunan masyarakatdesa dalam rangka kerukunan nasional dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 2) Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat desa.
- 3) Mengembangkan kehidupan demokrasi.
- 4) Mengembangkan pemberdayaan masyarakat desa.
- 5) Memberikan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat desa.

Tujuan pembentukan desa adalah untuk meningkatkan kemampuan penyelenggaraan Pemerintahan secara berdaya guna dan berhasil guna dan peningkatan pelayanan terhadap masyarakat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemajuan pembangunan. Dalam menciptakan pembangunan hingga ditingkat akar rumput, maka terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk pembentukan desa yakni:

- a. Faktor penduduk, minimal 2500 jiwa atau 500 kepala keluarga,
- b. Faktor luas yang terjangkau dalam pelayanan dan pembinaan masyarakat,
- c. Faktor letak yang memiliki jaringan perhubungan atau komunikasi antar dusun,

- d. Faktor sarana prasarana, tersedianya sarana perhubungan, pemasaran, sosial, produksi, dan sarana pemerintahan desa,
- e. Faktor sosial budaya, adanya kerukunan hidup beragama dan kehidupan bermasyarakat dalam hubungan adat istiadat,
- f. Faktor kehidupan masyarakat, yaitu tempat untuk keperluan mata pencaharian masyarakat.

2. Struktur Pemerintah Desa

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 25 bahwa Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dan yang dibantu oleh perangkat desa atau yang disebut dengan nama lain. Dalam ilmu manajemen pembantu pimpinan disebut staf. Staf professional diartikan sebagai pegawai yaitu pimpinan yang memiliki keahlian dalam bidangnya, bertanggungjawab, dan berperilaku professional dalam menjalankan tugasnya. Selanjutnya pada pasal 26 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 disebutkan; Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, Pembinaan Kemasyarakatan Desa, dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perangkat desa adalah Pembantu Kepala Desa dan pelaksanaan tugas penyelenggaraan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Atas dasar tersebut.

Kepala Desa memiliki wewenang yang sesuai dengan tugas-tugasnya itu. Diantaranya adalah, bahwa Kepala Desa berwenang untuk:

- a. Memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa.

- b. Mengangkat dan memberhentikan perangkat desa.
- c. Memegang kekuasaan pengelolaan Keuangan dan Aset Desa.
- d. Menetapkan Peraturan Desa.
- e. Menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa.
- f. Membina kehidupan masyarakat desa.
- g. Membina ketentraman dan ketertiban masyarakat desa.
- h. Membina dan meningkatkan perekonomian desa serta mengintegrasikan agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat desa.
- i. Mengembangkan sumber pendapatan desa.
- j. Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.
- k. Mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat desa.
- l. Memanfaatkan teknologi tepat guna.
- m. Mengordinasikan pembangunan desa secara partisipatif.
- n. Mewakili desa di dalam dan di luar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- o. Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Jika ada wewenang, tentu ada kewajiban, wewenang yang dimaksud di atas merupakan format yang diakui oleh konstitusi Negara Republik Indonesia.

Sedangkan untuk kewajiban untuk menjadi Kepala Desa tidaklah mudah diantaranya adalah:

- a. Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhineka Tunggal Ika.
- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.
- c. Menaati dan menegakkan peraturan perundang-undangan
- d. Melaksanakan kehidupan demokrasi dan berkeadilan gender.
- e. Melaksanakan prinsip tata Pemerintahan Desa yang akuntabel, transparan, profesional, efektif dan efisien, bersih serta bebas dari kolusi, korupsi, dan nepotisme.
- f. Menjalinkan kerja sama dan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan di desa.
- g. Menyelenggarakan administrasi pemerintahan desa yang baik.
- h. Mengelola keuangan dan Aset Desa.
- i. Melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan desa.
- j. Menyelesaikan perselisihan masyarakat di desa.
- k. Mengembangkan perekonomian masyarakat desa.
- l. Membina dan melestarikan nilai sosial budaya masyarakat desa.
- m. Memberdayakan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan desa.
- n. Mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup.
- o. Memberikan informasi kepada masyarakat desa.

Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, kepala desa bersama dengan Badan Permusyawaratan Desa membuat rencana strategis desa. Hal

ini tercantum pada Pasal 55 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang berbunyi:

Badan Permusyawaratan Desa mempunyai fungsi:

- a. Membahas dan menyepakati Rancangan Peraturan Desa bersama Kepala Desa.
- b. Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa.
- c. Melakukan pengawasan kinerja kepala desa.

Badan Permusyawaratan Desa juga memiliki hak untuk mengawasi penyelenggaraan pemerintahan desa, hal ini terdapat dalam Pasal 61 huruf a Undang-Undang Desa yang berbunyi:

Badan Permusyawaratan Desa berhak:

- a. Mengawasi dan meminta keterangan tentang penyelenggaraan pada pemerintahan desa kepada pemerintah desa;
- b. Menyatakan pendapat atas penyelenggara pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan masyarakat desa, dan pemberdayaan masyarakat desa; dan
- c. Mendapatkan biaya operasional pelaksanaan tugas dan fungsinya dari Anggaran Pendapatan dan Belanja.

Lihat Pasal 55 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Petunjuk Pelaksanaan Undang-Undang Desa Pasal 4812, dalam melaksanakan tugas, kewenangan, hak kepala wajib: menyampaikan laporan penyelenggaraan Pemerintah Desa setiap akhir tahun anggaran kepada Bupati/Walikota, menyampaikan laporan penyelenggaraan Pemerintahan Desa pada akhir masa jabatan

kepada Bupati/Kota, menyampaikan laporan keterangan secara tertulis kepada Badan Permusyawaratan Desa setiap akhir tahun anggaran. Lebih lanjut dalam Pasal 51 Kepala Desa menyampaikan laporan keterangan penyelenggaraan Pemerintahan Desa sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 48 setiap akhir tahun anggaran kepada Badan Permusyawaratan Desa secara tertulis paling lambat 3 (tiga) bulan setelah berakhirnya tahun anggaran. Laporan keterangan penyelenggaraan Pemerintahan Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit memuat pelaksanaan peraturan Desa. Laporan keterangan penyelenggaraan Pemerintahan Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan oleh Badan Permusyawaratan Desa dalam melaksanakan fungsi pengawasan kinerja kepala desa. Dari uraian tersebut sudah jelas bahwa Badan Permusyawaratan Masyarakat Desa mempunyai peran yang strategis dalam ikut mengawal penggunaan dana desa tersebut agar tidak diselewengkan. Mari kitacermati ketentuan pasal 48 dan 51 Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014.

Selain bersama Badan Permusyawaratan Desa, sesuai dengan undang-undang bahwa kepala desa dibantu oleh perangkat desa. Perangkat desa menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa tercantum dalam Pasal 48. Perangkat desa terdiri atas:

- a. Sekretariat desa.
- b. Pelaksana kewilayahan.
- c. Pelaksana teknis.

Perangkat desa diangkat oleh Kepala Desa setelah dikonsultasikan dengan Camat atas nama Bupati/Walikota. Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, perangkat desa bertanggungjawab kepada Kepala Desa. Perangkat desa diangkat dari warga desa yang memenuhi persyaratan, karena tugas pemerintah desa begitu berat maka perangkat desa harus memiliki kemampuan yang memadai untuk bisa mendukung Kepala Desa dalam menjalankan pemerintahan dan pembangunan.

Pemerintah desa berkewajiban melaksanakan tugas-tugas pemerintahan sesuai dengan kewenangannya. Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 18 disebutkan bahwa kewenangan desa meliputi kewenangan dibidang penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa, berdasarkan prakarsamasyarakat, hak asal-usul, dan adat istiadat desa. Untuk melaksanakan tugas-tugas ini diperlukan susunan organisasi dan perangkat desa yang memadai agar mampu menyelenggarakan pemerintahan dengan baik. Dengan demikian susunan organisasi pemerintah desa yang ada saat ini perlu dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dalam upaya melaksanakan amanat Undang-Undang Desa.

Struktur organisasi pemerintah desa harus disesuaikan dengan kewenangan dan beban tugas yang harus dilaksanakan. Menurut Asnawi Rewansyah (2011) ada 5 (lima) fungsi utama pemerintah yaitu:

- a. Fungsi pengaturan/regulasi.
- b. Fungsi pelayanan kepada masyarakat.

- c. Fungsi pemberdayaan masyarakat.
- d. Fungsi pengelolaan aset/kekayaan.
- e. Fungsi pengamanan dan perlindungan.

C. Pengabdian Masyarakat

1. Pengertian Pengabdian Masyarakat

Pengabdian masyarakat adalah usaha nyata institusi pendidikan, terutama universitas, untuk berperan aktif dalam mengatasi tantangan yang dihadapi masyarakat luas (Wekke, 2022). Ini melibatkan penerapan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya institusi pendidikan untuk memberikan manfaat konkret kepada masyarakat. Pendekatan ini melibatkan interaksi saling menguntungkan antara institusi pendidikan dan masyarakat, di mana institusi mendapatkan kesempatan menerapkan pengetahuan tri darma perguruan tinggi dalam konteks praktis, sementara masyarakat mendapatkan solusi untuk masalah melalui akses terhadap sumber daya akademik (Wonorahardjo dan Dasna, 2022).

Pengabdian masyarakat mencakup beragam bentuk, seperti pelatihan, penyuluhan, pemberdayaan ekonomi, kesehatan masyarakat, dan upaya pelestarian lingkungan (Riduwan, 2016). Melalui inisiatif ini, institusi pendidikan berperan lebih dari sekadar pusat pembelajaran dan riset, mereka juga menjadi mitra dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Dengan menggabungkan keahlian akademis dengan kebutuhan nyata masyarakat, pengabdian masyarakat menciptakan dampak positif berkelanjutan, menggerakkan kemajuan sosial dan memberikan solusi yang berdampak positif.

2. Prinsip-Prinsip Pengabdian Masyarakat

a. Partisipasi

Pengabdian kepada masyarakat berusaha melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Partisipasi masyarakat penting untuk memastikan program yang dijalankan benar-benar relevan dan berdampak positif bagi mereka (Mustanir dkk, 2019).

b. Kolaboratif

Pengabdian kepada masyarakat melibatkan kerjasama antara berbagai pemangku kepentingan, seperti perguruan tinggi, lembaga penelitian, pemerintah, organisasi masyarakat, dan sektor swasta. Kolaborasi ini memperluas jangkauan dan meningkatkan efektivitas program (Rahmi dkk, 2020).

c. Berkelanjutan

Pengabdian kepada masyarakat bukan hanya tentang memberikan bantuan sekali saja, melainkan juga menciptakan dampak yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Program pengabdian masyarakat harus dirancang dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan, termasuk penguatan kapasitas masyarakat (Ita dkk, 2023)

d. Relevan dan Berbasis Bukti

Pengabdian kepada masyarakat harus didasarkan pada pengetahuan dan bukti yang relevan dari penelitian dan data yang ada. Pendekatan berbasis bukti akan meningkatkan keefektifan dan keberhasilan program (Hidayat dan Machali, 2012).

3. Tujuan Pengabdian Masyarakat

a. Pemberdayaan masyarakat

Tujuan utama Pengabdian kepada masyarakat adalah memberdayakan masyarakat agar dapat berperan aktif dalam mengatasi permasalahan mereka sendiri. Pemberdayaan mencakup penguatan kapasitas, peningkatan keterampilan, dan pemberian pengetahuan yang relevan (Suhartati dkk, 2020).

b. Mengatasi masalah sosial

Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk menyediakan solusi nyata bagi masalah-masalah sosial, seperti kemiskinan, kesehatan, pendidikan, lingkungan, dan ketimpangan sosial (Aliyyah dkk, 2021).

c. Penyebaran pengetahuan dan teknologi

Pengabdian kepada masyarakat berfungsi sebagai jembatan untuk menyalurkan pengetahuan dan teknologi dari dunia akademik dan penelitian ke masyarakat umum agar dapat dimanfaatkan secara luas (Syahza, 2019).

d. Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Penelitian.

Melalui pengabdian kepada masyarakat, perguruan tinggi dan lembaga penelitian juga mendapatkan manfaat dengan meningkatkan mutu pendidikan, menumbuhkan kesadaran sosial pada mahasiswa, dan memperkuat keterkaitan dengan masyarakat (Primayana, 2015).

4. Implementasi Pengabdian Masyarakat

- a. Identifikasi Masalah dan Kebutuhan, tahap awal pengabdian kepada masyarakat adalah mengidentifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat dengan melibatkan mereka dalam proses penentuan prioritas.
- b. Perencanaan Program, setelah identifikasi masalah, perlu dirancang program pengabdian kepada masyarakat yang sesuai dan memberikan solusi efektif.
- c. Pelaksanaan Program, program pengabdian kepada masyarakat dijalankan dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- d. Evaluasi dan Peningkatan, setelah program berjalan, dilakukan evaluasi untuk menilai dampak dan efektivitasnya. Hasil evaluasi digunakan untuk meningkatkan program di masa depan.

Pengabdian kepada masyarakat menjadi suatu paradigma dalam pembangunan yang mendorong partisipasi aktif masyarakat, penyebaran ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat secara berkelanjutan. Dalam konteks global, pengabdian kepada masyarakat merupakan alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang telah ditetapkan oleh PBB, karena berfokus pada upaya kolaboratif dan berkelanjutan dalam mencapai kesejahteraan dan keberlanjutan bagi seluruh lapisan masyarakat (Hidayat dan Safitri, 2020).

5. Dampak dan Berkelanjutan

Pengabdian masyarakat adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengatasi masalah sosial dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat

dalam proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi solusi. Dalam metodologi pengabdian masyarakat, dua aspek penting yang perlu diperhatikan adalah dampak dan keberlanjutan. Dampak mengacu pada perubahan positif yang terjadi sebagai hasil dari upaya pengabdian, sedangkan keberlanjutan menunjukkan kemampuan solusi untuk terus memberikan manfaat dalam jangka panjang. Dalam pengantar ini, kita akan menjelaskan pentingnya dampak dan keberlanjutan dalam metodologi pengabdian masyarakat.

Dampak adalah salah satu ukuran kesuksesan pengabdian masyarakat. Tujuan utama dari pengabdian adalah menciptakan perubahan positif dalam masyarakat yang dilayani. Dampak dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti peningkatan kualitas hidup masyarakat, perubahan sosial yang positif, peningkatan akses terhadap layanan yang penting, atau peningkatan keberlanjutan lingkungan. Dalam metodologi pengabdian masyarakat, penting untuk melakukan analisis dampak untuk mengukur sejauh mana solusi yang dirancang telah mencapai tujuan yang ditetapkan dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Analisis dampak membantu praktisi pengabdian memahami keberhasilan dan tantangan yang dihadapi, serta memperbaiki pendekatan mereka di masa depan.

Keberlanjutan adalah faktor kunci dalam menjaga manfaat pengabdian masyarakat dalam jangka panjang. Solusi yang sukses harus memiliki kemampuan untuk berlanjut setelah periode pengabdian berakhir. Keberlanjutan dapat mencakup aspek finansial, institusional, dan sosial. Finansial berkaitan dengan sumber daya yang diperlukan untuk

mempertahankan dan mengembangkan solusi. Institusional melibatkan adanya struktur dan kelembagaan yang mendukung implementasi solusi secara berkelanjutan. Sosial mengacu pada partisipasi masyarakat yang berkelanjutan dalam proses pengambilan keputusan dan implementasi solusi. Dalam metodologi pengabdian masyarakat, perhatian yang tepat harus diberikan untuk merencanakan solusi yang dapat dipertahankan oleh masyarakat setelah proyek pengabdian selesai.

Dampak dan keberlanjutan saling terkait dan saling memengaruhi. Dampak yang signifikan memperkuat keberlanjutan solusi, sementara keberlanjutan yang baik menciptakan basis yang kuat untuk mencapai dampak yang berkelanjutan. Oleh karena itu, dalam metodologi pengabdian masyarakat, perencanaan, implementasi, dan evaluasi solusi harus mempertimbangkan kedua aspek ini secara seimbang. Praktisi pengabdian perlu memastikan bahwa solusi yang dirancang memiliki potensi untuk menghasilkan dampak yang signifikan dan bahwa Langkah langkah yang diperlukan telah diambil untuk menjaga keberlanjutan solusi dalam jangka panjang.

Dalam pengabdian masyarakat, tujuan utama bukan hanya memberikan solusi sementara, tetapi juga menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam masyarakat. Dampak dan keberlanjutan menjadi parameter penting dalam mengevaluasi keberhasilan pengabdian. Dengan memahami pentingnya dampak dan keberlanjutan, praktisi pengabdian dapat mengembangkan solusi yang efektif, relevan, dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat yang dilayani.

BAB III

DESKRIPSI KEGIATAN

A. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Lokasi kegiatan Praktek Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini yakni dilaksanakan di Desa Harusan Telaga Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara yang bertempat di Jl. Nusa Indah RT. 02, Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kode Pos 71452.

Waktu Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan selama 2 bulan yakni dimulai pada tanggal 22 Desember 2025 sampai 22 Februari 2026.

Tabel 3.1
Waktu Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN)
Di Kantor Desa Harusan Telaga

NO.	HARI	DATANG	PULANG
1.	Senin	09.00 WITA	14.00 WITA
2.	Selasa	09.00 WITA	14.00 WITA
3.	Rabu	09.00 WITA	14.00 WITA
4.	Kamis	09.00 WITA	14.00 WITA
5.	Jum'at	09.00 WITA	11.00 WITA

Sumber : Data diolah oleh peserta KKN

1. Sejarah Desa Harusan Telaga

Sejak Tahun 1970 Desa Harusan Telaga adalah bagian dari wilayah Desa Telaga Silaba. Kemudian pada tahun 1977 Desa Harusan Telaga dimekarkan dari Desa Telaga Silaba sehingga pada waktu itu masyarakat ingin memberi nama Desa mereka namun belum menemukan nama yang tepat untuk nama Desa tersebut.

Lalu pada waktu itu diadakanlah Musyawarah oleh masyarakat yang dipimpin oleh para tokoh masyarakat, diantaranya ada yang berkata "bagaimana kalau desa kita bernama Harusan Telaga", mengingat desa ini diapit oleh dua desa yaitu Desa Harusan yang berada di kecamatan Amuntai Tengah dan Desa Telaga Silaba yang berada di kecamatan Amuntai Selatan dan juga desa kita ini mempunyai sebuah Telaga yang tidak pernah kering airnya meskipun kemarau panjang melanda. Mendengar penuturan tersebut warga pun akhirnya menyetujui akan usulan tersebut. Maka disepakatilah pada musyawarah tersebut bahwa nama Desa Baru adalah Desa "HARUSAN TELAGA", maka warga masyarakat pun menyambut nama Desa Baru dari pemekaran Desa Telaga Silaba dengan sorak sorai gembira. Pendek kata nama Desa Harusan Telaga adalah diambil dari :

- a. Nama "Harusan" diambil dari Desa hulu sungai yaitu Desa Harusan yang berada di Kecamatan Amuntai Tengah.
- b. Nama "Telaga" diambil dari Desa hiliran sungai yaitu Desa Telaga Silaba yang kebetulan juga Desa Harusan Telaga yang mempunyai sebuah Telaga. Demikian sejarah singkat tentang Desa Harusan Telaga.

2. Topografi Desa Harusan Telaga

Desa Harusan Telaga merupakan salah satu desa di Kecamatan Amuntai Selatan, yang terdiri dari 4 RT. Desa Harusan Telaga mempunyai luas wilayah 42.97 Hektare atau sekitar 2.67 Km², jarak desa ini ke pusat Ibu kota Kabupaten Hulu Sungai Utara +6 km. Berikut merupakan batas wilayah desa Harusan Telaga:

Tabel 3.2
Wilayah Desa Harusan Telaga

BATAS	DESA/KELURAHAN	KECAMATAN
Utara	Harusan	Amuntai Tengah
Selatan	Telaga Silaba	Amuntai Selatan
Timur	Simpang Tiga	Amuntai Selatan
Barat	Murung Panggang	Amuntai Selatan

Sumber : Data diolah oleh peserta KKN

3. Visi dan Misi Desa Harusan Telaga

1. Visi

“Menjadikan Desa Harusan Telaga Yang Cerdas, Maju, Mandiri Dan Sejahtera”

2. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Meningkatkan kinerja perangkat desa dalam pelayanan yang berkualitas profesional dan berjiwa pelayanan prima.
- 3) Meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung dalam kehidupan bermasyarakat.
- 4) Mengupayakan kemandirian masyarakat dalam bidang ekonomi berbasis pada potensi desa.
- 5) Meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi aktif dalam pembangunan maupun ekonomi produktif.
- 6) Meningkatkan ketertiban dan keamanan serta penghormatan.

4. Gedung dan Fasilitas Desa

Kantor desa Harusan Telaga berada di Jl. Nusa Indah RT. 02 dan tergolong bangunan yang bersifat permanen. Kondisi ruang kantor sangat baik, satu sisi diisi dengan meja kerja kepala desa, dan satu sisi bagian belakang diisi dengan peralatan dapur dan toilet. Fasilitas yang ada di kantor Desa Harusan Telaga seperti :

Tabel 3.3
Daftar Fasilitas yang Ada Di Kantor Desa Harusan Telaga

No	Nama Fasilitas	Jumlah
(1)	(2)	(3)
1	Kipas	4
2	Komputer	2
3	Laptop	1
4	Kompor gas	1
5	Dispenser	1
6	Lemari es	1
7	Lemari arsip	3
8	Lemari	3
9	Meja kerja	9
10	Kursi kerja	15
11	Ranjang	1
12	Mobil ambulan	1
13	Motor Dinas Kepala Desa	1
14	Printer	3

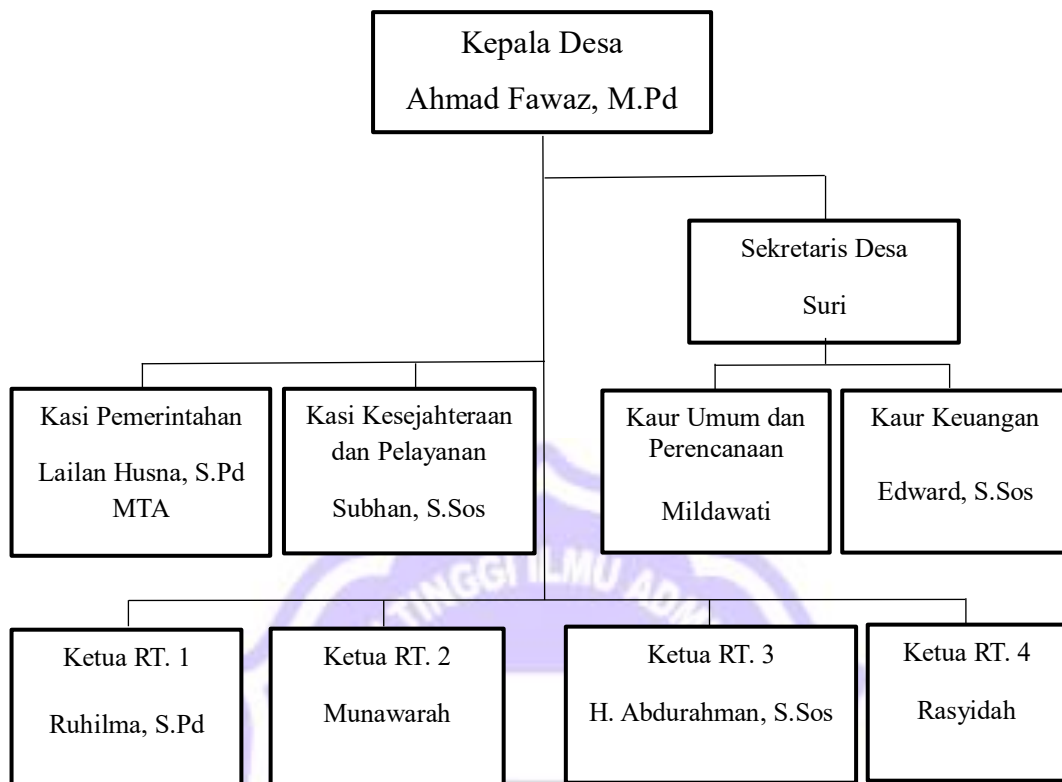
15	Jam dinding	1
16	Tv	1
17	CCTV	4
18	Wifi	1
19	Wastafel	1
20	Kotak p3k	1
21	Proyektor	1
22	Layar Proyektor	1
23	Tempat sampah	1

Sumber: Data Desa Harusan Telaga

5. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Harusan Telaga

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Harusan Telaga merupakan salah satu gambaran penugasan dan tanggung jawab secara visual yang dapat dilakukan untuk menunjang sebuah administrasi dan kerja pegawai.

Gambar 3.1
Struktur Organisasi Desa Harusan Telaga
Kecamatan Amuntai Selatan



Sumber: Data Desa Harusan Telaga

6. Jumlah Masyarakat Desa Harusan Telaga

Berdasarkan hasil pendataan diketahui bahwa jumlah RT di desa Harusan Telaga ada 4 RT. Dengan jumlah penduduk:

Tabel 3.4
Jumlah Masyarakat Desa Harusan Telaga

NO.	Rukun Tetangga (RT)	Jumlah KK	Jumlah Individu
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	RT.01	48 KK	149 Individu
2.	RT.02	42 KK	132 Individu
3.	RT.03	61 KK	166 Individu
4.	RT.04	80 KK	237 Individu

TOTAL	231 KK	684 Individu
--------------	--------	--------------

Sumber : Data Desa Harusan Telaga

B. Objek Kegiatan

Objek kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini yakni didesa Harusan Telaga pada Kantor Kepala Desa Harusan Telaga yang berlokasi di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara yang bertempat di Jl. Nusa Indah RT.02 Desa Harusan Telaga Kode Pos 71452.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan hasil dari Praktik Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada Desa harusan telaga setelah 2 bulan kami mengikuti dan menyelesaikan kegiatan praktik Kuliah Kerja Nyata (KKN) terhitung dari tanggal 22 Desember 2025 sampai dengan 22 Februari 2026. Dalam hal ini kami mendapatkan pengalaman baru dan pembelajaran yang baru di tempat tersebut.

Kegiatan Praktik Kuliah Kerja Nyata (KKN) dimaksud untuk menerapkan pengetahuan teoritis ke dalam dunia praktik sehingga mampu menumbuhkan pengetahuan kerja sesuai dengan latar belakang bidang ilmu mahasiswa/ mahasiswi dan mengimplementasikan ilmu yang didapat sebagai masa perkuliahan ke dunia kerja sesungguhnya.

Setelah 2 bulan kami mengikuti dan menyelesaikan kegiatan Praktik Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa harusan Telaga kami banyak mendapatkan wawasan pengetahuan, pengalaman, kemampuan dan keterampilan dalam dunia kerja baru mengenai kegiatan administrasi di kantor desa maupun kegiatan pengabdian di desa tersebut.

Adapun kegiatan yang kami lakukan yaitu:

1. Pembuatan Buku administrasi Desa
2. Penyusunan proposal permohonan bantuan bencana banjir bagi Masyarakat
3. Pembagian sembako kepada masyarakat yang terdampak banjir di desa harusan telaga

4. Penempelan stiker sosialisasi pemilihan sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle)
5. Pembuatan register desa harusan telaga
6. Kegiatan posyandu balita, posbindu dan lansia
7. Pembuatan peta desa, peta Wanita Usia Subur (WUS), dan peta sasaran Pasangan Usia Subur(PUS)
8. Pembuatan format proposal desa harusan telaga
9. Pengisian berkas persyaratan bedah rumah pada masyarakat desa harusan telaga
10. BINA Stunting (Bimbing Ibu, Nutrisi Anak tanpa stunting)
11. Sampah Berkah (Penukaran sampah dengan barang berharga)
12. BESTI (Bugar Bersama Bakti Mahasiswa)
13. SELIMUT (Seni Dari Limbah)

B. Pembahasan

Adapun kegiatan yang kami lakukan yaitu :

1. Pembuatan Buku administrasi Desa

Buku administrasi desa merupakan salah satu komponen penting dalam sistem tata kelola pemerintahan desa, karena berfungsi sebagai wadah pendataan dan dokumentasi seluruh aktivitas serta informasi terkait kondisi desa dan masyarakatnya. Sebelum pelaksanaan kegiatan KKN, Desa Harusan Telaga menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan data dan informasi desa, di mana beberapa catatan masih tersebar tidak terstruktur dan belum memiliki format standar yang jelas. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mengakses informasi dengan cepat dan

akurat, baik untuk keperluan perencanaan pembangunan maupun pelayanan kepada masyarakat. Kegiatan pembuatan buku administrasi desa Harusan Telaga dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terencana dengan cermat. Tahap awal yang dilakukan adalah identifikasi kebutuhan dan jenis informasi yang perlu dicatat dalam buku administrasi desa, dengan melakukan koordinasi dan konsultasi bersama kepala desa serta petugas desa terkait. Pada tahap ini, ditentukan bahwa buku administrasi akan mencakup berbagai bagian utama, antara lain data profil desa, data penduduk dan keluarga, data sarana dan prasarana desa, data program pembangunan yang telah dan akan dilaksanakan, serta catatan aktivitas pemerintahan desa sehari-hari.

2. Penyusunan proposal permohonan bantuan bencana banjir bagi Masyarakat

Desa Harusan Telaga merupakan salah satu wilayah yang rawan terdampak bencana banjir, yang sering terjadi terutama pada musim hujan dan berdampak signifikan terhadap kondisi ekonomi serta kesejahteraan masyarakat. Banjir yang melanda desa tersebut telah menyebabkan kerusakan pada rumah tinggal, sarana prasarana, serta merusak hasil usaha dan tanaman masyarakat, sehingga banyak keluarga mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari. Sebelum pelaksanaan kegiatan KKN, desa belum memiliki proposal permohonan bantuan bencana yang terstruktur dan komprehensif, sehingga proses pengajuan bantuan kepada instansi terkait sering mengalami hambatan akibat

kurangnya kelengkapan dokumen dan klaritas mengenai kebutuhan yang sebenarnya.

Kegiatan penyusunan proposal permohonan bantuan bencana banjir dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang terkoordinasi dengan baik. Tahap awal yang dilakukan adalah melakukan kajian dan pendataan dampak banjir yang telah melanda Desa Harusan Telaga, dengan melakukan kunjungan langsung ke lokasi terdampak serta wawancara dengan kepala desa, petugas desa, tokoh masyarakat, dan keluarga yang terkena dampak. Pada tahap ini, data yang dikumpulkan meliputi jumlah keluarga terdampak, jenis kerusakan yang terjadi pada rumah dan properti, kehilangan hasil usaha atau tanaman, serta kebutuhan mendesak yang diperlukan masyarakat seperti makanan, obat-obatan, bahan bangunan untuk perbaikan rumah, dan kebutuhan lainnya.

Setelah data dampak dan kebutuhan terkumpul, dilakukan tahap analisis untuk mengklasifikasikan kebutuhan berdasarkan tingkat urgensi dan jenis bantuan yang diperlukan. Tahap ini juga meliputi identifikasi instansi atau pihak terkait yang dapat memberikan bantuan, serta penelusuran mengenai persyaratan dan format proposal yang dibutuhkan oleh masing-masing instansi. Berdasarkan hasil analisis tersebut, ditentukan struktur dan isi proposal yang akan disusun agar sesuai dengan kebutuhan serta memenuhi persyaratan pengajuan.

Selanjutnya dilakukan tahap penyusunan naskah proposal, yang mencakup beberapa bagian utama yaitu latar belakang dan kondisi dampak banjir, identifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat, tujuan dan sasaran

bantuan yang diajukan, rincian kebutuhan dan perkiraan biaya, rencana pelaksanaan dan penyaluran bantuan, serta mekanisme pemantauan dan pelaporan penggunaan bantuan. Pada proses penyusunan ini, juga dilakukan koordinasi kembali dengan pihak desa dan masyarakat untuk memastikan bahwa semua informasi yang dicantumkan dalam proposal akurat dan mewakili kebutuhan sebenarnya.

3. Pembagian sembako kepada masyarakat yang terdampak banjir di desa harusan telaga

Banjir yang melanda Desa Harusan Telaga telah menyebabkan gangguan serius pada aktivitas ekonomi dan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar. Banyak keluarga terdampak kehilangan akses terhadap makanan dan kebutuhan pokok karena rumah tinggal dan sumber mata pencaharian mereka tergenang air, sementara akses jalan menuju pasar atau tempat pembelian kebutuhan juga terhalang. Kondisi ini membuat pemberian bantuan sembako menjadi sangat krusial sebagai upaya penanggulangan darurat untuk menjaga kesejahteraan dan kesehatan masyarakat terdampak.

Kegiatan pembagian sembako kepada masyarakat terdampak banjir di Desa Harusan Telaga dilakukan melalui beberapa tahapan yang terorganisir dengan cermat. Tahap awal yang dilakukan adalah pendataan dan verifikasi keluarga terdampak banjir, yang dilakukan secara bersama-sama oleh tim KKN, petugas desa, dan tokoh masyarakat dari setiap lingkungan di desa. Proses pendataan ini meliputi identifikasi nama keluarga, jumlah anggota keluarga, kondisi rumah dan mata pencaharian,

serta tingkat kerentanan yang dialami masing-masing keluarga untuk menentukan kelompok yang paling membutuhkan bantuan.

4. Penempelan stiker sosialisasi pemilihan sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle)

Pengelolaan sampah merupakan salah satu permasalahan yang perlu diperhatikan di Desa Harusan Telaga, terutama mengingat potensi penumpukan sampah yang dapat menyebabkan masalah kesehatan dan kerusakan lingkungan. Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) menjadi pendekatan penting dalam mengelola sampah secara efektif, namun pemahaman masyarakat mengenai cara memilah sampah sesuai dengan prinsip 3R masih sangat terbatas. Sebelum pelaksanaan kegiatan KKN, tidak ada upaya sosialisasi yang terstruktur mengenai pemilahan sampah di desa, sehingga sebagian besar masyarakat masih membuang sampah secara sembarangan atau mencampur berbagai jenis sampah dalam satu tempat pembuangan.

Penempelan stiker sosialisasi pemilahan sampah 3R dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya mengelola sampah dengan benar. Stiker yang dirancang dengan desain yang menarik dan informasi yang jelas diharapkan dapat menjadi pengingat visual yang efektif bagi masyarakat setiap kali mereka akan membuang sampah. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menciptakan kesadaran bersama bahwa pengelolaan sampah adalah tanggung jawab seluruh masyarakat, bukan hanya pemerintah desa.

Kegiatan penempelan stiker sosialisasi pemilahan sampah 3R di Desa Harusan Telaga dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang terencana dengan baik. Tahap awal yang dilakukan adalah perencanaan dan perancangan desain stiker. Tim KKN bekerja sama dengan petugas desa untuk menyusun konten informasi yang akan dicantumkan pada stiker, yang mencakup penjelasan singkat mengenai prinsip 3R (Reduce: mengurangi pembuatan sampah, Reuse: menggunakan kembali barang yang masih layak, Recycle: mendaur ulang barang yang dapat diolah kembali), serta panduan visual mengenai jenis-jenis sampah yang perlu dipilah seperti sampah organik, anorganik, dan B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun).

5. Pembuatan register desa harusan telaga

Register desa merupakan dokumen penting yang berisi data terpadu dan terstruktur mengenai berbagai aspek kondisi desa dan masyarakatnya. Sebelum pelaksanaan KKN, Desa Harusan Telaga belum memiliki register desa yang terintegrasi dan lengkap – data penduduk, sarana prasarana, usaha mikro, serta potensi desa tersebar dalam berbagai catatan yang tidak terkoordinasi, sehingga sulit untuk diakses dan digunakan sebagai dasar perencanaan pembangunan. Kondisi ini menghambat kemampuan pemerintah desa dalam membuat kebijakan yang tepat sasaran dan memberikan layanan yang optimal kepada masyarakat.

Pembuatan register desa menjadi kegiatan prioritas yang bertujuan untuk menyatukan seluruh data penting desa dalam satu sistem pendataan yang terstandarisasi. Register yang dibuat dirancang untuk mencakup

berbagai kategori informasi yang mendukung pelaksanaan tugas pemerintahan desa, mulai dari data kependudukan, profil keluarga, sarana prasarana, potensi sumber daya alam dan manusia, hingga data usaha dan program pembangunan yang telah dilaksanakan. Selain itu, register desa yang terstruktur juga diharapkan dapat mempermudah proses pelaporan kepada instansi pemerintah tingkat atas dan menjadi alat untuk memantau perkembangan desa dari waktu ke waktu.

Melalui pembuatan register desa yang komprehensif, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data desa, memperkuat kapasitas perencanaan pembangunan, serta meningkatkan transparansi dalam penyajian informasi terkait kondisi desa. Register ini juga berfungsi sebagai arsip resmi yang dapat menjadi referensi bagi generasi mendatang dalam melanjutkan pembangunan Desa Harusan Telaga.

6. Kegiatan posyandu balita, posbindu dan lansia

Kesehatan masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan desa, dan pelayanan kesehatan dasar yang terjangkau menjadi kebutuhan utama bagi seluruh lapisan masyarakat di Desa Harusan Telaga. Sebelum pelaksanaan KKN, kegiatan posyandu balita, posbindu (Pos Pembinaan Terpadu) untuk usia produktif, dan posyandu lansia telah berjalan namun dengan keterbatasan dalam hal jumlah peserta, variasi kegiatan, serta dukungan sumber daya manusia yang membantu pelaksanaannya. Hal ini menyebabkan sebagian masyarakat belum dapat mengakses layanan kesehatan dasar secara optimal, terutama terkait

pemantauan kondisi kesehatan secara berkala, pencegahan penyakit, dan peningkatan kesadaran akan pola hidup sehat.

Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dasar di desa melalui partisipasi aktif tim KKN dalam pelaksanaan posyandu balita, posbindu, dan posyandu lansia. Selain memberikan bantuan teknis dan tenaga kerja tambahan, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin, pencegahan penyakit, dan penerapan pola hidup bersih dan sehat. Melalui kolaborasi dengan petugas kesehatan desa, bidan, dan kader kesehatan, diharapkan pelayanan kesehatan dasar dapat menjangkau lebih banyak masyarakat dan memberikan manfaat yang optimal bagi peningkatan kondisi kesehatan desa secara keseluruhan.

Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam memperkuat hubungan antara pemerintah desa, petugas kesehatan, dan masyarakat, serta membentuk kesadaran bersama bahwa kesehatan adalah tanggung jawab seluruh komponen masyarakat. Melalui pelaksanaan posyandu yang teratur dan berkualitas, diharapkan dapat mengurangi angka stunting pada balita, mendeteksi dini penyakit pada usia produktif, serta meningkatkan kualitas hidup lansia di Desa Harusan Telaga.

7. Pembuatan peta desa, peta Wanita Usia Subur (WUS), dan peta sasaran Pasangan Usia Subur(PUS)

Kegiatan pembuatan peta desa, Peta Wanita Usia Subur (WUS), dan Peta Sasaran Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Harusan Telaga

dilakukan melalui tahapan terencana dengan menggabungkan data kependudukan dan survei lapangan untuk memastikan keakuratan informasi.

Pelayanan kesehatan reproduksi dan keluarga berencana merupakan komponen penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi wanita usia subur (WUS) dan pasangan usia subur (PUS). Sebelum pelaksanaan KKN, Desa Harusan Telaga menghadapi tantangan dalam mengidentifikasi dan menjangkau sasaran layanan kesehatan reproduksi, karena data mengenai lokasi tinggal WUS dan PUS tersebar tidak terstruktur dan tidak ada visualisasi spasial yang jelas. Hal ini menyebabkan sebagian kelompok sasaran tidak dapat mengakses layanan kesehatan reproduksi, keluarga berencana, dan program bina stunting secara optimal.

Pembuatan ketiga jenis peta ini bertujuan untuk memberikan dasar informasi spasial yang akurat bagi pemerintah desa dan petugas kesehatan dalam merencanakan dan melaksanakan program kesehatan reproduksi serta penanggulangan stunting. Peta desa berfungsi sebagai landasan umum untuk menentukan cakupan wilayah layanan, sementara Peta WUS dan Peta Sasaran PUS dirancang khusus untuk mengidentifikasi distribusi geografis kelompok sasaran, sehingga layanan kesehatan dapat disalurkan secara tepat sasaran dan efisien. Selain itu, peta ini juga diharapkan dapat meningkatkan koordinasi antara petugas kesehatan, kader posyandu, dan masyarakat dalam melaksanakan program kesehatan keluarga.

Melalui pembuatan peta yang terstruktur, diharapkan dapat meningkatkan cakupan layanan kesehatan reproduksi, meningkatkan partisipasi WUS dan PUS dalam program keluarga berencana, serta mendukung upaya pencegahan stunting di desa. Peta juga berfungsi sebagai alat untuk memantau perkembangan cakupan layanan dan mengevaluasi efektivitas program yang telah dilaksanakan.

8. Pembuatan format proposal desa harusan telaga

Kegiatan pembuatan format proposal Desa Harusan Telaga dilakukan melalui tahapan sistematis dengan mempertimbangkan kebutuhan desa dan persyaratan dari berbagai instansi pembantu. Pembuatan format proposal yang standar menjadi kegiatan penting yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pemerintah desa dalam menyusun dokumen pengajuan yang sesuai dengan persyaratan berbagai instansi terkait. Format yang dibuat dirancang untuk menjadi acuan yang mudah dipahami dan digunakan oleh petugas desa serta unsur masyarakat yang terlibat dalam penyusunan proposal. Selain itu, format ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa setiap proposal yang diajukan mencakup semua informasi penting seperti latar belakang masalah, tujuan, rencana pelaksanaan, anggaran, dan mekanisme pemantauan yang dibutuhkan oleh pihak pemberi bantuan.

Melalui penggunaan format proposal yang terstandarisasi, diharapkan proses pengajuan bantuan dapat menjadi lebih efisien dan efektif, sehingga kebutuhan pembangunan desa dapat lebih cepat terealisasi. Format ini juga berperan dalam meningkatkan transparansi

dan akuntabilitas dalam penyusunan dan pelaksanaan program, karena setiap bagian proposal dirancang untuk mencatat informasi yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, format proposal yang baik juga dapat meningkatkan kredibilitas Desa Harusan Telaga di mata instansi atau pihak yang memberikan bantuan.

9. Pengisian berkas persyaratan bedah rumah pada masyarakat desa harusan telaga

Kegiatan pengisian berkas persyaratan bedah rumah bertujuan untuk membantu masyarakat memenuhi semua persyaratan administrasi yang dibutuhkan agar dapat mengakses bantuan program bedah rumah. Selain memberikan bantuan teknis dalam mengisi berkas, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai prosedur pengajuan program bantuan rumah tinggal, serta memastikan bahwa pengajuan dilakukan secara transparan dan tepat sasaran kepada keluarga yang benar-benar membutuhkan.

Melalui pelaksanaan kegiatan ini, diharapkan lebih banyak keluarga miskin di Desa Harusan Telaga dapat memperoleh bantuan bedah rumah, sehingga kondisi tempat tinggal mereka menjadi lebih layak dan aman. Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam memperkuat kerja sama antara pemerintah desa, masyarakat, dan instansi terkait dalam pelaksanaan program pembangunan rumah tinggal berkelanjutan.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) membantu calon penerima dalam mengisi formulir pengajuan bedah rumah secara teliti dan akurat. Proses pengisian dilakukan secara satu per satu dengan setiap keluarga untuk

memastikan bahwa semua informasi yang dicantumkan benar dan sesuai dengan kondisi aktual. Tim menjelaskan setiap bagian pada formulir, membantu dalam mengisi data seperti jumlah anggota keluarga, luas tanah dan rumah, jenis kerusakan pada rumah, serta kebutuhan perbaikan atau pembangunan yang diperlukan.

Selain mengisi formulir, tim juga membantu dalam menyusun ringkasan mengenai kondisi keluarga dan kebutuhan bedah rumah yang akan dilampirkan pada berkas pengajuan. Setelah formulir diisi, tim melakukan pemeriksaan ulang terhadap seluruh berkas untuk memastikan tidak ada kesalahan atau kelalaian dalam data yang dicantumkan. Dokumen kemudian diatur secara rapi dan dilengkapi dengan daftar isi agar mudah diperiksa oleh pihak penyelenggara program.

10. BINA Stunting (Bimbing Ibu, Nutrisi Anak tanpa Stunting)

Program Kerja BINA STUNTING (Bimbing Ibu, Nutrisi Anak tanpa Stunting) merupakan sebuah inisiatif strategis yang kami gagas sebagai langkah nyata dalam upaya meningkatkan pemahaman serta kemandirian masyarakat demi mewujudkan generasi masa depan yang sehat dan bebas dari ancaman stunting. Sebagai bentuk implementasi dari visi tersebut, kami telah melaksanakan kegiatan sosialisasi pada hari Kamis, 15 Januari 2026, dengan mengangkat tema yaitu Jaga 1000 Hari Pertama Kehidupan, Wujudkan Generasi Bebas Stunting.

Kegiatan ini berlangsung dengan penuh antusiasme dan dihadiri oleh total 43 orang peserta yang merepresentasikan berbagai elemen penting, mulai dari tingkat akademisi hingga perangkat desa. Turut hadir

memberikan dukungan dan pengarahannya secara langsung yaitu Dosen Pembimbing Lapangan, Ibu Sri Agusmila Aneta Herlinda, yang didampingi oleh 5 orang mahasiswa Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL). Selain itu, peserta utama yang menjadi sasaran program ini terdiri dari 14 orang anak yang terindikasi mengalami stunting beserta ibu mereka sebagai pengasuh garda terdepan, 5 orang kader posyandu yang berperan sebagai penggerak kesehatan, serta 7 orang aparat desa yang menunjukkan komitmen kuat pemerintah setempat dalam menangani isu kesehatan prioritas ini.

Guna memberikan wawasan yang mendalam dan solutif, kami menghadirkan Bapak Zainal Fuad, S.Pd., M.Pd. sebagai narasumber utama dalam kegiatan tersebut. Dalam paparannya, beliau menekankan bahwa penanganan stunting bukan hanya tentang pemberian nutrisi sesaat, melainkan sebuah investasi jangka panjang yang melibatkan peran aktif ibu, pengawasan dari kader, serta dukungan kebijakan dari aparat desa dan bimbingan dari pihak akademisi. Melalui diskusi interaktif dan penyampaian materi yang komprehensif, kegiatan BINA STUNTING ini diharapkan mampu menjadi pemantik perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga tumbuh kembang anak secara optimal sehingga target generasi bebas stunting dapat segera tercapai.

11. Sampah Berkah (Penukaran sampah dengan barang berharga)

Sampah Berkah adalah kegiatan penukaran sampah dengan barang berguna seperti ember. Program kerja ini diselenggarakan sebagai upaya mengurangi penumpukan sampah di lingkungan, dengan menerapkan skema insentif untuk mendorong kesadaran warga dalam memilah sampah.

Masyarakat dapat menukarkan sampah plastik yang dapat didaur ulang seperti kemasan plastik mie instan, sabun, rayco, snack, dan jenis lainnya dengan ketentuan: membawa 15 buah kemasan plastik untuk ditukarkan dengan satu buah ember. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Januari 2026, yang dijadwalkan bersamaan dengan kegiatan senam. Tujuannya adalah mengurangi volume limbah domestik sekaligus mengedukasi masyarakat mengenai nilai ekonomis yang terkandung dalam sampah. Sampah yang terkumpul selanjutnya akan diolah menjadi kerajinan tangan dalam rangkaian program kerja berikutnya. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam kolaborasi dengan mahasiswa Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL).

12. BESTI (Bugar Bersama Bakti Mahasiswa)

BESTIE (Bugar Bersama Bakti Mahasiswa) adalah program kerja yang dirancang untuk menggabungkan gerakan kebugaran fisik dengan nilai-nilai bakti sosial serta pengembangan kapasitas mahasiswa. Tujuan utama proker ini adalah untuk Meningkatkan Kebugaran Fisik Mahasiswa menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menjaga kesehatan tubuh dan kebugaran melalui aktivitas fisik terstruktur seperti senam bersama dan mempererat silaturahmi dan kolaborasi menciptakan ruang untuk interaksi antar mahasiswa serta mempererat hubungan antara mahasiswa dengan pihak perguruan tinggi dan masyarakat sekitar.

Hal ini mendukung pembentukan komunitas yang solid dan memiliki rasa memiliki terhadap lingkungan sekitar. Bentuk kegiatan yang sering dilaksanakan senam bersama dengan tema sosial ini dilakukan

dengan mengundang para masyarakat khususnya perempuan di Desa Harusan Telaga yang dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Januari 2026.

13. SELIMUT (Seni Dari Limbah)

SELIMUT adalah singkatan dari "Seni dari Limbah", sebuah konsep kegiatan kreatif yang memanfaatkan bahan-bahan limbah sehari-hari, seperti plastik bekas, botol kaca, kertas karton, atau sampah anorganik lainnya, untuk menciptakan karya seni atau kerajinan tangan yang bernilai estetika. Pendekatan ini merupakan bentuk seni daur ulang yang ramah lingkungan, di mana prosesnya melibatkan pengumpulan, pemilahan, dan transformasi limbah menjadi produk yang berguna dan menarik. Tujuan utama dari kegiatan SELIMUT adalah mengurangi volume sampah yang mencemari lingkungan, meningkatkan kreativitas individu atau kelompok, serta memberikan nilai ekonomi melalui potensi penjualan produk hasil daur ulang. Dengan demikian, SELIMUT tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas seni, tetapi juga sebagai edukasi praktis tentang pentingnya pengelolaan sampah dan pelestarian ekosistem. Konsep ini sering diintegrasikan dalam program-program pendidikan atau pengabdian masyarakat, seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN), untuk mendorong inovasi dan keterlibatan komunitas dalam upaya pembangunan berkelanjutan.

Kegiatan SELIMUT ini secara spesifik dilakukan oleh anak-anak Sekolah TK RA SULLAMUN NAJAH, yang berlokasi di Desa Harusan Telaga RT 01, sebuah desa yang mungkin memiliki tantangan terkait pengelolaan sampah sehari-hari. Anak-anak usia dini ini, dengan bimbingan guru atau relawan, akan belajar melalui proses yang menyenangkan dan

edukatif, seperti mengumpulkan sampah plastik dari lingkungan sekitar sekolah atau rumah, kemudian mengubahnya menjadi karya seni sederhana seperti hiasan dinding, boneka, atau kerajinan tangan lainnya. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Februari 2026, dengan jadwal yang dirancang untuk memaksimalkan partisipasi anak-anak, mungkin dimulai dari pagi hingga siang hari, melibatkan sesi bermain sambil belajar. Pendekatan ini disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak-anak TK, di mana mereka diajari nilai-nilai seperti kreativitas, tanggung jawab lingkungan, dan kerja sama kelompok, sehingga kegiatan tidak hanya menghasilkan produk fisik tetapi juga membentuk karakter positif sejak dini.

Dengan tujuan utama untuk mendorong inovasi melalui pemanfaatan limbah, mengurangi limbah yang berkontribusi pada pencemaran, meningkatkan keterampilan masyarakat dalam hal ini anak-anak dan keluarga mereka serta mendukung pembangunan berkelanjutan sesuai dengan prinsip-prinsip lingkungan hidup, kegiatan SELIMUT di Sekolah TK RA SULLAMUN NAJAH memiliki potensi manfaat yang luas. Secara praktis, anak-anak akan belajar keterampilan dasar kerajinan tangan yang dapat dikembangkan di masa depan, sementara masyarakat desa dapat terinspirasi untuk menerapkan praktik daur ulang di rumah tangga. Dampak lingkungannya meliputi pengurangan sampah anorganik yang sering membutuhkan waktu lama untuk terurai, sehingga berkontribusi pada kesehatan ekosistem lokal. Selain itu, kegiatan ini dapat menjadi bagian dari program KKN mahasiswa universitas, di mana mereka membantu

mengorganisir workshop atau menyediakan bahan, untuk memperkuat ikatan antara pendidikan formal dan pengabdian masyarakat. Secara keseluruhan, SELIMUT membuktikan bahwa seni dan lingkungan dapat bersinergi untuk menciptakan perubahan positif, terutama ketika melibatkan generasi muda sebagai agen perubahan. Jika diperlukan, kegiatan ini bisa dievaluasi melalui dokumentasi foto atau survei partisipasi untuk memastikan keberlanjutannya di masa mendatang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada kegiatan Praktik Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Harusan Telaga Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara yang bertempat di Jl. Nusa Indah RT. 02 Desa Harusan Telaga Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara kode pos 71452 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral di wilayah tertentu dalam kurun waktu tertentu, biasanya 1-2 bulan di desa atau wilayah setingkat desa. Sebagai kegiatan intrakurikuler yang wajib dilaksanakan setiap perguruan tinggi sesuai dengan peraturan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, KKN memadukan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian masyarakat. Sekolah Tinggi Ilmu administrasi Amuntai menetapkan KKN sebagai mata kuliah dengan bobot 3 SKS, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan mahasiswa sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan, serta menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara kolaboratif untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat. Secara historis, KKN awalnya dikenal sebagai Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat yang diperintiskan pada tahun 1971 di tiga universitas besar Indonesia, kemudian berkembang menjadi program yang meliputi seluruh aspek Tri Dharma dan diwajibkan bagi seluruh perguruan tinggi pada tahun

ajaran 1973-1974. Selain itu, KKN juga dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, seperti KKN Bina Desa, dan KKN Pemberdayaan Masyarakat, bekerjasama dengan instansi pemerintah, dengan tema yang disesuaikan yaitu tentang pengelolaan sampah dan stunting.

Berdasarkan observasi lapangan dan analisis situasi yang dilakukan selama masa pengabdian, ditemukan dua permasalahan krusial yang menjadi tantangan utama bagi perkembangan Desa Harusan Telaga yaitu, tingkat jumlah anak yang mengalami stunting paling tinggi di kecamatan Amuntai Selatan, desa ini tercatat memiliki jumlah kasus stunting tertinggi di tingkat Kecamatan Amuntai Selatan. Hal ini mengindikasikan adanya masalah mendasar pada pola asuh, akses nutrisi, serta pemahaman masyarakat mengenai pentingnya seribu hari pertama kehidupan. Kedua sistem pengelolaan sampah rumah tangga belum memadai, ditandai dengan ketersediaan tempat sampah yang belum terpilah (organik, anorganik, dan residu) serta ketiadaan petugas pengangkut sampah menyebabkan penumpukan limbah yang berpotensi merusak sanitasi lingkungan.

Permasalahan yang penulis temukan pada tempat Praktik Kuliah Kerja Nyata (KKN), maka dalam masa ini penulis mencoba berikan solusi untuk memecahkan masalah tersebut, dengan melakukan serangkaian kegiatan selama KKN yaitu, optimalisasi edukasi kolektif melalui sosialisasi preventif dan intervensi stunting menyelenggarakan rangkaian sosialisasi komprehensif mengenai strategi pencegahan dan penanganan stunting yang menasar orang tua, ibu hamil, serta kader kesehatan desa sebagai garda terdepan. Program ini tidak hanya berfokus pada penyampaian teori, tetapi juga memberikan edukasi

praktis mengenai pemenuhan gizi seimbang, pentingnya ASI eksklusif, serta teknik pengolahan bahan pangan lokal yang terjangkau namun memiliki nilai nutrisi tinggi. Tujuannya adalah untuk mengubah paradigma masyarakat dan memastikan setiap anak di Desa Harusan Telaga mendapatkan hak tumbuh kembang yang optimal pada masa emas mereka. Kedua transformasi tata kelola lingkungan melalui inovasi program “Sampah Berkah” menginisiasi dan mengimplementasikan program “Sampah Berkah”, sebuah sistem pengelolaan limbah rumah tangga berbasis ekonomi sirkular yang inovatif. Program ini bertujuan untuk mengedukasi warga agar mulai melakukan pemilahan sampah langsung dari sumbernya (rumah tangga). Melalui mekanisme ini, sampah yang memiliki nilai ekonomi (seperti plastik, kertas, dan logam) dapat dikumpulkan dan dikonversi menjadi poin yang dapat ditukarkan dengan barang berharga, kebutuhan pokok (sembako), atau tabungan warga. Pendekatan ini diharapkan mampu mengubah pandangan masyarakat terhadap sampah dari semula beban lingkungan menjadi aset yang bernilai guna sekaligus memperbaiki standar sanitasi di Desa Harusan Telaga.

B. Saran

Menurut laporan Kuliah Kerja Nyata ini, bermaksud untuk memberikan saran berdasarkan pengalaman yang diperoleh selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Harusan Telaga, maka kami menyampaikan beberapa saran yang diharapkan berguna bagi Desa Harusan Telaga dan juga kepada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

1. Bagi Desa Harusan Telaga

- a. Disarankan untuk membentuk kelompok kecil yang terdiri dari ibu-ibu dengan anak berisiko stunting, kader posyandu, dan aparat desa. Kelompok ini dapat bertemu secara berkala (minimal 1 kali per bulan) Untuk berbagi pengalaman, memantau pertumbuhan anak, dan mendapatkan bimbingan tentang pola makan sehat serta praktik asuhan yang baik.
- b. Pembuatan Tempat Sampah Terpilah di Setiap RT, Menambah tempat sampah yang sudah dibedakan menjadi tiga jenis (organik, anorganik, residu) di setiap lingkungan RT. Hal ini akan memudahkan warga dalam memilah sampah sejak awal dan mengurangi penumpukan sampah yang tidak terkelola.
- c. Pembuatan Jadwal Pengangkutan Sampah yang Teratur, Kerjasama dengan pemerintah kecamatan atau pihak terkait untuk menyusun jadwal pengangkutan sampah secara berkala. Jika belum ada petugas pengangkut, dapat diupayakan pembentukan tim sukarelawan dari masyarakat untuk mengangkut sampah ke tempat pembuangan sementara atau pusat pengolahan sampah.

2. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

- a. Diharapkan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai dapat terus menjalin hubungan yang baik dengan Desa Harusan Telaga dan instansi terkait lainnya
- b. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai sebaiknya melakukan pemantauan secara berkala dalam pelaksanaan kuliah kerja

nyata yang dilakukan oleh mahasiswa sehingga para mahasiswa yang sedang melaksanakan praktek kuliah kerja nyata dengan baik dan pelaksanaan program kerja pun sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak kampus.



DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2018). Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018–2024. Jakarta: Bappenas.
- Innovation Collaboration Center. (2025, 27 Desember). Kuliah Kerja Nyata (KKN). Diakses dari <https://icc.unism.ac.id/kuliah-kerja-nyata-kkn/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Rusly, T.S. 2024. Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat . Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sugiman. "Pemerintahan Desa". Jurnal Binamulia Hukum, Vol. 7 No. 1, Juli 2018.
- Wikipedia Bahasa Indonesia. (2025, 13 November). Kuliah kerja nyata. Diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Kuliah_kerja_nyata.



**PELAKSANAAN ADMINISTRASI
PADA KANTOR DESA HARUSAN TELAGA
KECAMATAN AMUNTAI SELATAN
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**



Laporan Kuliah Kerja Nyata

- 6. NABIHA NPM. 2022034**
- 7. NOVITA AZIZAH NPM. 2022319**
- 8. NURUL ZANNAH NPM. 2022320**
- 9. PATMA YANTI NPM. 2022041**
- 10. RIZKA YUNianti NPM. 2022046**

**SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI AMUNTAI
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK**

2026

**PELAKSANAAN ADMINISTRASI
PADA KANTOR DESA HARUSAN TELAGA
KECAMATAN AMUNTAI SELATAN
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**



Laporan Kuliah Kerja Nyata

- 1. NABIHA NPM. 2022034**
- 2. NOVITA AZIZAH NPM. 2022319**
- 3. NURUL ZANNAH NPM. 2022320**
- 4. PATMA YANTI NPM. 2022041**
- 5. RIZKA YUNianti NPM. 2022046**

**SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI AMUNTAI
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK**

2026

**PELAKSANAAN ADMINISTRASI
PADA KANTOR DESA HARUSAN TELAGA, KECAMATAN AMUNTAI
SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

**Laporan ini merupakan salah satu syarat untuk memenuhi Tugas Kuliah
Kerja Nyata (KKN)**

Laporan Kuliah Kerja Nyata

Oleh :

- 1. NABIHA NPM. 2022034**
- 2. NOVITA AZIZAH NPM. 2022319**
- 3. NURUL ZANNAH NPM. 2022320**
- 4. PATMA YANTI NPM. 2022041**
- 5. RIZKA YUNianti NPM. 2022046**

Menyetujui
Instruktur Desa

Menyetujui
Dosen Pembimbing Lapangan

AHMAD FAWAZ, M.Pd

SRI AGUSMILAA.H. S.Pd., M.AP
NUPTK. 9149753655300033

Mengetahui :
Ketua Program Studi Administrasi Publik

AHMAD BAIHAQI, S.Sos., M.A
NIK. 199921104 201509 1 021

ABSTRAK

NABIHA (2022034), NOVITA AZIZAH (2022319), NURUL ZANNAH (2022320), PATMA YANTI (2022041), RIZKA YUNianti (2022046). Judul "PELAKSANAAN ADMINISTRASI PADA KANTOR DESA HARUSAN TELAGA, KECAMATAN AMUNTAI SELATAN, KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA". Dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Ibu Sri Agusmila Aneta Herlinda S.Pd., M.AP.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah wujud pelaksanaan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian masyarakat. Program ini dirancang untuk mengintegrasikan pemikiran akademis mahasiswa dengan realitas sosial di lapangan. Lokasi pelaksanaan KKN ini bertempat di Desa Harusan Telaga, yang beralamat di Jl. Nusa Indah RT.02, Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kode Pos 71452. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung selama dua bulan, terhitung sejak tanggal 22 Desember 2025 hingga 22 Februari 2026, dengan jadwal operasional pelayanan dan pengabdian pada Senin hingga Kamis (09.00 - 14.00 WITA) dan Jumat (09.00 - 11.00 WITA).

Berdasarkan observasi lapangan dan analisis situasi yang dilakukan selama masa pengabdian, ditemukan dua permasalahan krusial yang menjadi tantangan utama bagi perkembangan Desa Harusan Telaga, yang pertama pada tingkat jumlah anak yang mengalami stunting paling tinggi di kecamatan Amuntai Selatan, Desa ini tercatat memiliki jumlah kasus stunting tertinggi di tingkat Kecamatan Amuntai Selatan. Hal ini mengindikasikan adanya masalah mendasar pada pola asuh, akses nutrisi, serta pemahaman masyarakat mengenai pentingnya seribu hari pertama kehidupan. Kedua, sistem pengelolaan sampah rumah tangga belum memadai, ditandai dengan ketersediaan tempat sampah yang belum terpilah (organik, anorganik, dan residu) serta ketiadaan petugas pengangkut sampah menyebabkan penumpukan limbah yang berpotensi merusak sanitasi lingkungan.

Sebagai respons terhadap problematika tersebut, tim KKN menyusun program kerja strategis dengan saran tindak lanjut sebagai berikut, pertama, melakukan sosialisasi mengenai pencegahan dan penanganan stunting kepada para orang tua dan kader kesehatan desa guna meningkatkan pemahaman pemenuhan gizi anak. Kedua, menginisiasi program 'Sampah Berkah', yaitu sistem pengelolaan sampah inovatif yang mengedukasi masyarakat untuk memilah sampah rumah tangga, di mana sampah yang bernilai ekonomis dapat ditukarkan dengan barang berharga atau kebutuhan pokok. Program ini diharapkan dapat memotivasi warga dalam menjaga kebersihan lingkungan sekaligus memberikan nilai tambah ekonomi.

ABSTRACT

NABIHA (2022034), NOVITA AZIZAH (2022319), NURUL ZANNAH (2022320), PATMA YANTI (2022041), RIZKA YUNianti (202246). Title "ADMINISTRATION IMPLEMENTATION AT HARUSAN TELAGA VILLAGE OFFICE, AMUNTAI SELATAN DISTRICT, HULU SUNGAI UTARA REGENCY". With Field Supervisor (DPL) Mrs. Sri Agusmila Aneta Herlinda S.Pd., M.AP.

Community Service Program (KKN) is a form of implementation of one of the Tri Dharma of Higher Education, namely community service. This program is designed to integrate students' academic thinking with social realities in the field. The location of the KKN implementation is in Harusan Telaga Village, which is located at Jl. Nusa Indah RT.02, South Amuntai District, North Hulu Sungai Regency, Postal Code 71452. The entire series of activities will last for two months, starting from December 22, 2025 to February 22, 2026, with operational service and service schedules from Monday to Thursday (09.00 - 14.00 WITA) and Friday (09.00 - 11.00 WITA).

Based on field observations and situation analysis conducted during the service period, two crucial issues were found that became the main challenges for the development of Harusan Telaga Village, the first is the highest number of children experiencing stunting in the South Amuntai sub-district, this village was recorded as having the highest number of stunting cases in the South Amuntai sub-district. This indicates a fundamental problem in parenting patterns, nutritional access, and community understanding of the importance of the first thousand days of life. Second, the household waste management system is inadequate, marked by the availability of unsorted trash bins (organic, inorganic, and residual) and the absence of garbage collectors causing waste accumulation that has the potential to damage environmental sanitation.

In response to these challenges, the Community Service Program (KKN) team developed a strategic work program with the following follow-up recommendations: first, conducting outreach on stunting prevention and management to parents and village health workers to improve their understanding of children's nutritional needs. Second, initiating the "Sampah Berkah" program, an innovative waste management system that educates the community on sorting household waste, where valuable waste can be exchanged for valuable items or basic necessities. This program is expected to motivate residents to maintain environmental cleanliness while providing added economic value.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Yang Maha Kuasa, sehingga dapat menyelesaikan penulisan laporan KKN ini dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan penulis juga sangat berterima kasih kepada yang terhormat:

7. Bapak Dr. Reno Affrian, S.Sos., M.AP., Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.
8. Bapak Ahmad Baihaqi, S. SOS, M.A selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik.
9. Ibu Sri Agusmila Aneta Herlinda, S. Pd, M. AP, selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) atas saran dan bimbingannya.
10. Bapak Ahmad Fawaz, M.Pd, Kepala Desa Harusan Telaga Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
11. Seluruh Staff dan Tata Usaha beserta jajaran yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.
12. Seluruh Aparat Desa dan Masyarakat Desa Harusan Telaga, Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Amuntai, Februari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
ABSTRACK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan	4
D. Kegunaan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Pengertian Kuliah Kerja Nyata.....	6
B. Desa	7
C. Pengabdian Masyarakat	17
BAB III DESKRIPSI KEGIATAN.....	23
A. Lokasi dan Waktu Kegiatan	23
B. Objek Kegiatan.....	29
C. Bentuk Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN)	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Hasil Kegiatan	30
B. Pembahasan Kegiatan.....	31
C. Permasalahan yang Dihadapi	40
D. Pemecahan Masalah.....	41
BAB V PENUTUP.....	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	49

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN)	24
Tabel 3.2 Wilayah Desa Harusan Telaga.....	26
Tabel 3.3 Daftar Fasilitas yang Ada Di Kantor Desa Harusan Telaga	27
Tabel 3.4 Jumlah Masyarakat Desa Harusan Telaga.....	29
Tabel 3.5 Bentuk Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN)	30



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Desa Harusan Telaga.....	29
Gambar 4.1 Kegiatan Program Kerja BINA Stunting (Bimbing Ibu, Nutrisi Anak tanpa Stunting).....	33
Gambar 4.2 Kegiatan Program Kerja Sampah Berkah (Penukaran sampah dengan barang berharga)	35
Gambar 4.3 Kegiatan Program Kerja BESTI (Bugar Bersama Bakti Mahasiswa).....	36
Gambar 4.4 Kegiatan Program Kerja SELIMUT (Seni Dari Limbah)	39



BAB I

PENDAHULUAN

E. Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi yang sangat pesat ini dibutuhkan sarjana-sarjana yang tidak hanya mempunyai kemampuan intelektual tetapi juga terampil dan mampu mengembangkan profesinya. Untuk itu perlu diberikan kesempatan yang cukup pada mahasiswa guna melatih kemampuannya dimasyarakat sebelum menyelesaikan studi. Perguruan tinggi sebagai institusi yang memiliki peran sangat besar dalam upaya pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dan peningkatan daya saing bangsa. Agar peran yang strategis dan besar tersebut dapat dijalankan dengan baik, maka lulusan perguruan tinggi haruslah memiliki kualitas yang unggul.

Dalam masa ini, seorang mahasiswa bukan hanya dituntut berkompeten dalam bidang kajian ilmunya tetapi juga dituntut untuk memiliki kompetensi yang luas seperti: mandiri, mampu berkomunikasi, memiliki jejaring (*networking*) yang luas, mampu mengambil keputusan peka terhadap perubahan dan perkembangan yang terjadi di dunia luar, dan lain-lain. Fakta yang terjadi menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kualifikasi tersebut sulit ditemukan, untuk hal tersebut maka dibutuhkan sebuah program Kuliah Kerja Nyata sebagai sarana pembelajaran bagi mahasiswa akhir pada Program Studi Ilmu Administrasi Publik untuk memperoleh berbagai kompetensi yang dibutuhkan setelah menyelesaikan studi. Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah wujud pelaksanaan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian masyarakat sekaligus untuk melatih hasil dharma yang diperoleh selama masa

perkuliahan. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata ini disesuaikan dengan kondisi masyarakat serta kegiatan dan kurikulum pada masing-masing program studi di STIA Amuntai.

Era globalisasi ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi, arus informasi yang cepat, serta meningkatnya interaksi ekonomi dan politik antarnegara. Di satu sisi, globalisasi membawa kemajuan dalam bidang kesehatan, pangan, dan ekonomi. Namun di sisi lain, globalisasi juga memunculkan tantangan baru, termasuk dalam permasalahan gizi anak seperti stunting.

Stunting, menurut *World Health Organization* (WHO), merupakan kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi dalam jangka waktu lama. Di era globalisasi, masalah stunting tidak hanya dipengaruhi oleh faktor tradisional seperti kemiskinan dan kurangnya akses pangan, tetapi juga oleh perubahan pola konsumsi masyarakat. Masuknya makanan cepat saji dan produk olahan tinggi kalori namun rendah zat gizi (*hidden hunger*) menyebabkan anak tidak memperoleh nutrisi yang seimbang, meskipun secara kuantitas makanan tampak cukup. Selain itu, globalisasi juga berdampak pada perubahan gaya hidup dan pola asuh keluarga. Urbanisasi yang tinggi menyebabkan banyak orang tua bekerja di luar rumah dengan waktu terbatas untuk memperhatikan kualitas gizi dan perawatan anak. Ketimpangan ekonomi antarwilayah juga semakin terlihat, sehingga tidak semua kelompok masyarakat dapat menikmati manfaat kemajuan global secara merata.

Di mata global, stunting menjadi isu internasional karena berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia di masa depan. Negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, masih menghadapi tantangan besar dalam menurunkan angka stunting meskipun berbagai program intervensi telah dijalankan. Dalam konteks persaingan global, kualitas generasi muda sangat menentukan daya saing bangsa.

Oleh karena itu, di era globalisasi, penanganan stunting memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan adaptif. Tidak hanya fokus pada pemenuhan gizi, tetapi juga pada edukasi masyarakat, penguatan ketahanan pangan, perbaikan sanitasi, serta kebijakan yang tepat terhadap dampak stunting dan ekonomi global. Dengan upaya yang terintegrasi, diharapkan setiap anak dapat tumbuh optimal dan mampu bersaing di tengah tantangan dunia yang semakin terbuka.

Selain stunting, pengelolaan sampah menjadi permasalahan lain yang mengganggu kualitas hidup masyarakat di Desa Harusan Telaga. Pertumbuhan jumlah penduduk dan aktivitas ekonomi masyarakat menyebabkan peningkatan volume sampah setiap hari. Namun, pengelolaan sampah yang terstruktur belum sepenuhnya berjalan optimal. kurangnya fasilitas pembuangan sampah yang memadai, kesadaran masyarakat tentang pemilahan sampah yang rendah, serta minimnya upaya daur ulang membuat sampah seringkali menumpuk di wilayah pemukiman, sungai, atau lahan terbuka. Kondisi ini tidak hanya merusak keindahan lingkungan tetapi juga menjadi sumber penyebab penyakit serta mempengaruhi kualitas air dan tanah yang sangat penting untuk pertanian dan

kesehatan masyarakat, yang pada gilirannya juga dapat memperparah masalah stunting melalui kontaminasi makanan dan air minum.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembuatan laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

3. Bagaimana cara penanganan dalam mengurangi jumlah Stunting di Desa Harusan Telaga?
4. Bagaimana upaya dalam memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pemilahan sampah Organik, Anorganik, dan Residu?

G. Tujuan

3. Untuk mengetahui cara penanganan dalam mengurangi jumlah stunting di Desa Harusan Telaga.
4. Untuk mengetahui upaya dalam memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pemilahan sampah Organik, Anorganik, dan Residu.

H. Kegunaan

Adapun Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) bertujuan untuk:

3. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan evaluasi kemampuan dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah dengan kenyataan yang ada di lapangan. Disamping itu pula sebagai wawasan dan pengalaman berharga selama praktik dilaksanakan.

4. Bagi Desa Lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Sebagai sumbangan pemikiran dalam ikut mencari dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan pelayanan administrasi pada Kantor Desa Harusan Telaga Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

D. Pengertian Kuliah Kerja Nyata

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral di wilayah tertentu dalam kurun waktu tertentu, biasanya 1-2 bulan di desa atau wilayah setingkat desa.

Sebagai kegiatan intrakurikuler yang wajib dilaksanakan setiap perguruan tinggi sesuai dengan peraturan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, KKN memadukan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian masyarakat. Sekolah Tinggi Ilmu administrasi Amuntai menetapkan KKN sebagai mata kuliah dengan bobot 3 SKS, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan mahasiswa sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan, serta menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara kolaboratif untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat.

Secara historis, KKN awalnya dikenal sebagai Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat yang diperintiskan pada tahun 1971 di tiga universitas besar Indonesia, kemudian berkembang menjadi program yang meliputi seluruh aspek Tri Dharma dan diwajibkan bagi seluruh perguruan tinggi pada tahun ajaran 1973-1974. Selain itu, KKN juga dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, seperti KKN Bina Desa, dan KKN Pemberdayaan Masyarakat, bekerjasama dengan instansi pemerintah, dengan tema yang disesuaikan yaitu tentang pengelolaan sampah dan stunting.

E. Desa

3. Pengertian Desa

Desa secara etimologi berasal dari bahasa sansekerta, desa yang berarti tanah air, tanah asal atau tanah kelahiran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, desa adalah satu kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang kepala desa) atau desa merupakan kelompok rumah luar kota yang merupakan kesatuan. Desa terbentuk atas prakarsa beberapa kepala keluarga yang sudah bertempat tinggal menetap dengan memperhatikan asal-usul wilayah dan keadaan bahasa, adat, ekonomi serta sosial budaya orang-orang setempat yang pada akhirnya terbentuklah desa. Desa merupakan kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang sudah menetap dan ketergantungannya pada sumber daya alam sekitarnya dengan harapan mempertahankan hidup untuk mencapai kesejahteraan. Desa merupakan satuan pemerintahan di bawah kabupaten/kota. Desa tidak sama dengan kelurahan yang statusnya di bawah camat. Kelurahan hanyalah wilayah kerja lurah untuk melaksanakan administrasi kecamatan dan tidak mempunyai hak untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat.

Desa menurut H.A.W. Widjaja dalam bukunya yang berjudul “Otonomi Desa” menyatakan bahwa desa adalah sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran mengenai pemerintahan desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan

pemberdayaan masyarakat. Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa atau nama lainnya, sebagai sebuah entitas budaya, ekonomi dan politik yang telah ada sebelum produk-produk hukum masa kolonial dan sesudahnya, diberlakukan, telah memiliki asas-asas pemerintahan sendiri yang asli, sesuai dengan karakteristik sosial dan ekonomi, serta kebutuhan dari rakyatnya. Konsep desa tidak hanya sebatas unit geografis dengan jumlah penduduk tertentu, melainkan sebagai sebuah unit teritorial yang dihuni oleh sekumpulan orang dengan kelengkapan budaya termasuk sistem politik dan ekonomi yang otonom.

Desa atau yang disebut dengan nama lain mempunyai karakteristik yang berlaku umum untuk seluruh Indonesia, sedangkan desa adat atau yang disebut dengan nama lain mempunyai karakteristik yang berbeda dari desa pada umumnya, terutama karena kuatnya pengaruh adat terhadap sistem pemerintahan lokal, pengelolaan sumber daya lokal, dan kehidupan sosial budaya masyarakat desa.

Desa memiliki batas-batas wilayah tertentu dan memiliki kekuasaan hukum, serta dikepalai oleh seorang kepala desa. Desa juga dapat dikatakan sebagai suatu hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan

lingkungannya. Hasil dari perpaduan itu ialah suatu wujud atau ketampakan di muka bumi yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografi, sosial, ekonomi, politik dan kultural yang saling berinteraksi antar unsur tersebut dan juga dalam hubungannya dengan daerah-daerah lain. Contoh seperti sebutan desa ada di Jawa dan Bali, Nagari di Minangkabau, dusun dan marga di Palembang, dan sebagainya. Daerah-daerah tersebut mempunyai susunan asli dan oleh karenanya dapat dianggap sebagai daerah yang bersifat istimewa. Oleh sebab itu, keberadaannya wajib tetap diakui dan diberikan jaminan keberlangsungan hidupnya dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa memiliki wewenang sesuai yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa yaitu :

- f. Menyelenggarakan urusan pemerintahan yang sudah ada berdasarkan hak asal-usul desa.
- g. Menyelenggarakan urusan yang pemerintahan menjadi kewenangankabupaten/kota yang diserahkan pengaturannya kepada desa, yakni urusan pemerintahan urusan pemerintahan yang secara langsung dapat meningkatkan pelayanan masyarakat.
- h. Tugas pembantuan dari pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota.
- i. Urusan pemerintahan lainnya yang oleh peraturan perundang-undangandiserahkan kepada desa.
- j. Desa juga memiliki hak dan kewajiban yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yakni, desa berhak:

- 4) Mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan hak asal-usul, adat-istiadat, dan nilai sosial budaya masyarakat desa.
- 5) Menetapkan dan mengelola kelembagaan desa.
- 6) Mendapatkan sumber pendapatan.

Desa berkewajiban:

- 6) Melindungi dan menjaga persatuan, keatuan serta kerukunan masyarakat desa dalam rangka kerukunan nasional dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 7) Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat desa.
- 8) Mengembangkan kehidupan demokrasi.
- 9) Mengembangkan pemberdayaan masyarakat desa.
- 10) Memberikan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat desa.

Tujuan pembentukan desa adalah untuk meningkatkan kemampuan penyelenggaraan Pemerintahan secara berdaya guna dan berhasil guna dan peningkatan pelayanan terhadap masyarakat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemajuan pembangunan. Dalam menciptakan pembangunan hingga ditingkat akar rumput, maka terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk pembentukan desa yakni:

- g. Faktor penduduk, minimal 2500 jiwa atau 500 kepala keluarga,
- h. Faktor luas yang terjangkau dalam pelayanan dan pembinaan masyarakat,
- i. Faktor letak yang memiliki jaringan perhubungan atau komunikasi antar dusun,

- j. Faktor sarana prasarana, tersedianya sarana perhubungan, pemasaran, sosial, produksi, dan sarana pemerintahan desa,
- k. Faktor sosial budaya, adanya kerukunan hidup beragama dan kehidupan bermasyarakat dalam hubungan adat istiadat,
- l. Faktor kehidupan masyarakat, yaitu tempat untuk keperluan mata pencaharian masyarakat.

4. Struktur Pemerintah Desa

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 25 bahwa Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dan yang dibantu oleh perangkat desa atau yang disebut dengan nama lain. Dalam ilmu manajemen pembantu pimpinan disebut staf. Staf professional diartikan sebagai pegawai yaitu pimpinan yang memiliki keahlian dalam bidangnya, bertanggungjawab, dan berperilaku professional dalam menjalankan tugasnya. Selanjutnya pada pasal 26 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 disebutkan; Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, Pembinaan Kemasyarakatan Desa, dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perangkat desa adalah Pembantu Kepala Desa dan pelaksanaan tugas penyelenggaraan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Atas dasar tersebut.

Kepala Desa memiliki wewenang yang sesuai dengan tugas-tugasnya itu. Diantaranya adalah, bahwa Kepala Desa berwenang untuk:

- p. Memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa.

- q. Mengangkat dan memberhentikan perangkat desa.
- r. Memegang kekuasaan pengelolaan Keuangan dan Aset Desa.
- s. Menetapkan Peraturan Desa.
- t. Menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa.
- u. Membina kehidupan masyarakat desa.
- v. Membina ketentraman dan ketertiban masyarakat desa.
- w. Membina dan meningkatkan perekonomian desa serta mengintegrasikan agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat desa.
- x. Mengembangkan sumber pendapatan desa.
- y. Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.
- z. Mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat desa.
- aa. Memanfaatkan teknologi tepat guna.
- bb. Mengordinasikan pembangunan desa secara partisipatif.
- cc. Mewakili desa di dalam dan di luar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- dd. Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Jika ada wewenang, tentu ada kewajiban, wewenang yang dimaksud di atas merupakan format yang diakui oleh kontitusi Negara Republik Indonesia.

Sedangkan untuk kewajiban untuk menjadi Kepala Desa tidaklah mudah diantaranya adalah:

- p. Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhineka Tunggal Ika.
- q. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.
- r. Menaati dan menegakkan peraturan perundang-undangan
- s. Melaksanakan kehidupan demokrasi dan berkeadilan gender.
- t. Melaksanakan prinsip tata Pemerintahan Desa yang akuntabel, transparan, profesional, efektif dan efisien, bersih serta bebas dari kolusi, korupsi, dan nepotisme.
- u. Menjalinkan kerja sama dan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan di desa.
- v. Menyelenggarakan administrasi pemerintahan desa yang baik.
- w. Mengelola keuangan dan Aset Desa.
- x. Melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan desa.
- y. Menyelesaikan perselisihan masyarakat di desa.
- z. Mengembangkan perekonomian masyarakat desa.
- aa. Membina dan melestarikan nilai sosial budaya masyarakat desa.
- bb. Memberdayakan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan desa.
- cc. Mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup.
- dd. Memberikan informasi kepada masyarakat desa.

Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, kepala desa bersama dengan Badan Permusyawaratan Desa membuat rencana strategis desa. Hal

ini tercantum pada Pasal 55 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang berbunyi:

Badan Permusyawaratan Desa mempunyai fungsi:

- d. Membahas dan menyepakati Rancangan Peraturan Desa bersama Kepala Desa.
- e. Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa.
- f. Melakukan pengawasan kinerja kepala desa.

Badan Permusyawaratan Desa juga memiliki hak untuk mengawasi penyelenggaraan pemerintahan desa, hal ini terdapat dalam Pasal 61 huruf a Undang-Undang Desa yang berbunyi:

Badan Permusyawaratan Desa berhak:

- d. Mengawasi dan meminta keterangan tentang penyelenggaraan pada pemerintahan desa kepada pemerintah desa;
- e. Menyatakan pendapat atas penyelenggara pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan masyarakat desa, dan pemberdayaan masyarakat desa; dan
- f. Mendapatkan biaya operasional pelaksanaan tugas dan fungsinya dari Anggaran Pendapatan dan Belanja.

Lihat Pasal 55 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Petunjuk Pelaksanaan Undang-Undang Desa Pasal 4812, dalam melaksanakan tugas, kewenangan, hak kepala wajib: menyampaikan laporan penyelenggaraan Pemerintah Desa setiap akhir tahun anggaran kepada Bupati/Walikota, menyampaikan laporan penyelenggaraan Pemerintahan Desa pada akhir masa jabatan

kepada Bupati/Kota, menyampaikan laporan keterangan secara tertulis kepada Badan Permusyawaratan Desa setiap akhir tahun anggaran. Lebih lanjut dalam Pasal 51 Kepala Desa menyampaikan laporan keterangan penyelenggaraan Pemerintahan Desa sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 48 setiap akhir tahun anggaran kepada Badan Permusyawaratan Desa secara tertulis paling lambat 3 (tiga) bulan setelah berakhirnya tahun anggaran. Laporan keterangan penyelenggaraan Pemerintahan Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit memuat pelaksanaan peraturan Desa. Laporan keterangan penyelenggaraan Pemerintahan Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan oleh Badan Permusyawaratan Desa dalam melaksanakan fungsi pengawasan kinerja kepala desa. Dari uraian tersebut sudah jelas bahwa Badan Permusyawaratan Masyarakat Desa mempunyai peran yang strategis dalam ikut mengawal penggunaan dana desa tersebut agar tidak diselewengkan. Mari kitacermati ketentuan pasal 48 dan 51 Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014.

Selain bersama Badan Permusyawaratan Desa, sesuai dengan undang-undang bahwa kepala desa dibantu oleh perangkat desa. Perangkat desa menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa tercantum dalam Pasal 48. Perangkat desa terdiri atas:

- d. Sekretariat desa.
- e. Pelaksana kewilayahan.
- f. Pelaksana teknis.

Perangkat desa diangkat oleh Kepala Desa setelah dikonsultasikan dengan Camat atas nama Bupati/Walikota. Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, perangkat desa bertanggungjawab kepada Kepala Desa. Perangkat desa diangkat dari warga desa yang memenuhi persyaratan, karena tugas pemerintah desa begitu berat maka perangkat desa harus memiliki kemampuan yang memadai untuk bisa mendukung Kepala Desa dalam menjalankan pemerintahan dan pembangunan.

Pemerintah desa berkewajiban melaksanakan tugas-tugas pemerintahan sesuai dengan kewenangannya. Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 18 disebutkan bahwa kewenangan desa meliputi kewenangan dibidang penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa, berdasarkan prakarsamasyarakat, hak asal-usul, dan adat istiadat desa. Untuk melaksanakan tugas-tugas ini diperlukan susunan organisasi dan perangkat desa yang memadai agar mampu menyelenggarakan pemerintahan dengan baik. Dengan demikian susunan organisasi pemerintah desa yang ada saat ini perlu dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dalam upaya melaksanakan amanat Undang-Undang Desa.

Struktur organisasi pemerintah desa harus disesuaikan dengan kewenangan dan beban tugas yang harus dilaksanakan. Menurut Asnawi Rewansyah (2011) ada 5 (lima) fungsi utama pemerintah yaitu:

- f. Fungsi pengaturan/regulasi.
- g. Fungsi pelayanan kepada masyarakat.

- h. Fungsi pemberdayaan masyarakat.
- i. Fungsi pengelolaan aset/kekayaan.
- j. Fungsi pengamanan dan perlindungan.

F. Pengabdian Masyarakat

6. Pengertian Pengabdian Masyarakat

Pengabdian masyarakat adalah usaha nyata institusi pendidikan, terutama universitas, untuk berperan aktif dalam mengatasi tantangan yang dihadapi masyarakat luas (Wekke, 2022). Ini melibatkan penerapan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya institusi pendidikan untuk memberikan manfaat konkret kepada masyarakat. Pendekatan ini melibatkan interaksi saling menguntungkan antara institusi pendidikan dan masyarakat, di mana institusi mendapatkan kesempatan menerapkan pengetahuan tri darma perguruan tinggi dalam konteks praktis, sementara masyarakat mendapatkan solusi untuk masalah melalui akses terhadap sumber daya akademik (Wonorahardjo dan Dasna, 2022).

Pengabdian masyarakat mencakup beragam bentuk, seperti pelatihan, penyuluhan, pemberdayaan ekonomi, kesehatan masyarakat, dan upaya pelestarian lingkungan (Riduwan, 2016). Melalui inisiatif ini, institusi pendidikan berperan lebih dari sekadar pusat pembelajaran dan riset, mereka juga menjadi mitra dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Dengan menggabungkan keahlian akademis dengan kebutuhan nyata masyarakat, pengabdian masyarakat menciptakan dampak positif berkelanjutan, menggerakkan kemajuan sosial dan memberikan solusi yang berdampak positif.

7. Prinsip-Prinsip Pengabdian Masyarakat

e. Partisipasi

Pengabdian kepada masyarakat berusaha melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Partisipasi masyarakat penting untuk memastikan program yang dijalankan benar-benar relevan dan berdampak positif bagi mereka (Mustanir dkk, 2019).

f. Kolaboratif

Pengabdian kepada masyarakat melibatkan kerjasama antara berbagai pemangku kepentingan, seperti perguruan tinggi, lembaga penelitian, pemerintah, organisasi masyarakat, dan sektor swasta. Kolaborasi ini memperluas jangkauan dan meningkatkan efektivitas program (Rahmi dkk, 2020).

g. Berkelanjutan

Pengabdian kepada masyarakat bukan hanya tentang memberikan bantuan sekali saja, melainkan juga menciptakan dampak yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Program pengabdian masyarakat harus dirancang dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan, termasuk penguatan kapasitas masyarakat (Ita dkk, 2023)

h. Relevan dan Berbasis Bukti

Pengabdian kepada masyarakat harus didasarkan pada pengetahuan dan bukti yang relevan dari penelitian dan data yang ada. Pendekatan berbasis bukti akan meningkatkan keefektifan dan keberhasilan program (Hidayat dan Machali, 2012).

8. Tujuan Pengabdian Masyarakat

e. Pemberdayaan masyarakat

Tujuan utama Pengabdian kepada masyarakat adalah memberdayakan masyarakat agar dapat berperan aktif dalam mengatasi permasalahan mereka sendiri. Pemberdayaan mencakup penguatan kapasitas, peningkatan keterampilan, dan pemberian pengetahuan yang relevan (Suhartati dkk, 2020).

f. Mengatasi masalah sosial

Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk menyediakan solusi nyata bagi masalah-masalah sosial, seperti kemiskinan, kesehatan, pendidikan, lingkungan, dan ketimpangan sosial (Aliyyah dkk, 2021).

g. Penyebaran pengetahuan dan teknologi

Pengabdian kepada masyarakat berfungsi sebagai jembatan untuk menyalurkan pengetahuan dan teknologi dari dunia akademik dan penelitian ke masyarakat umum agar dapat dimanfaatkan secara luas (Syahza, 2019).

h. Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Penelitian.

Melalui pengabdian kepada masyarakat, perguruan tinggi dan lembaga penelitian juga mendapatkan manfaat dengan meningkatkan mutu pendidikan, menumbuhkan kesadaran sosial pada mahasiswa, dan memperkuat keterkaitan dengan masyarakat (Primayana, 2015).

9. Implementasi Pengabdian Masyarakat

- e. Identifikasi Masalah dan Kebutuhan, tahap awal pengabdian kepada masyarakat adalah mengidentifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat dengan melibatkan mereka dalam proses penentuan prioritas.
- f. Perencanaan Program, setelah identifikasi masalah, perlu dirancang program pengabdian kepada masyarakat yang sesuai dan memberikan solusi efektif.
- g. Pelaksanaan Program, program pengabdian kepada masyarakat dijalankan dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- h. Evaluasi dan Peningkatan, setelah program berjalan, dilakukan evaluasi untuk menilai dampak dan efektivitasnya. Hasil evaluasi digunakan untuk meningkatkan program di masa depan.

Pengabdian kepada masyarakat menjadi suatu paradigma dalam pembangunan yang mendorong partisipasi aktif masyarakat, penyebaran ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat secara berkelanjutan. Dalam konteks global, pengabdian kepada masyarakat merupakan alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang telah ditetapkan oleh PBB, karena berfokus pada upaya kolaboratif dan berkelanjutan dalam mencapai kesejahteraan dan keberlanjutan bagi seluruh lapisan masyarakat (Hidayat dan Safitri, 2020).

10. Dampak dan Berkelanjutan

Pengabdian masyarakat adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengatasi masalah sosial dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat

dalam proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi solusi. Dalam metodologi pengabdian masyarakat, dua aspek penting yang perlu diperhatikan adalah dampak dan keberlanjutan. Dampak mengacu pada perubahan positif yang terjadi sebagai hasil dari upaya pengabdian, sedangkan keberlanjutan menunjukkan kemampuan solusi untuk terus memberikan manfaat dalam jangka panjang. Dalam pengantar ini, kita akan menjelaskan pentingnya dampak dan keberlanjutan dalam metodologi pengabdian masyarakat.

Dampak adalah salah satu ukuran kesuksesan pengabdian masyarakat. Tujuan utama dari pengabdian adalah menciptakan perubahan positif dalam masyarakat yang dilayani. Dampak dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti peningkatan kualitas hidup masyarakat, perubahan sosial yang positif, peningkatan akses terhadap layanan yang penting, atau peningkatan keberlanjutan lingkungan. Dalam metodologi pengabdian masyarakat, penting untuk melakukan analisis dampak untuk mengukur sejauh mana solusi yang dirancang telah mencapai tujuan yang ditetapkan dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Analisis dampak membantu praktisi pengabdian memahami keberhasilan dan tantangan yang dihadapi, serta memperbaiki pendekatan mereka di masa depan.

Keberlanjutan adalah faktor kunci dalam menjaga manfaat pengabdian masyarakat dalam jangka panjang. Solusi yang sukses harus memiliki kemampuan untuk berlanjut setelah periode pengabdian berakhir. Keberlanjutan dapat mencakup aspek finansial, institusional, dan sosial. Finansial berkaitan dengan sumber daya yang diperlukan untuk

mempertahankan dan mengembangkan solusi. Institusional melibatkan adanya struktur dan kelembagaan yang mendukung implementasi solusi secara berkelanjutan. Sosial mengacu pada partisipasi masyarakat yang berkelanjutan dalam proses pengambilan keputusan dan implementasi solusi. Dalam metodologi pengabdian masyarakat, perhatian yang tepat harus diberikan untuk merencanakan solusi yang dapat dipertahankan oleh masyarakat setelah proyek pengabdian selesai.

Dampak dan keberlanjutan saling terkait dan saling memengaruhi. Dampak yang signifikan memperkuat keberlanjutan solusi, sementara keberlanjutan yang baik menciptakan basis yang kuat untuk mencapai dampak yang berkelanjutan. Oleh karena itu, dalam metodologi pengabdian masyarakat, perencanaan, implementasi, dan evaluasi solusi harus mempertimbangkan kedua aspek ini secara seimbang. Praktisi pengabdian perlu memastikan bahwa solusi yang dirancang memiliki potensi untuk menghasilkan dampak yang signifikan dan bahwa Langkah langkah yang diperlukan telah diambil untuk menjaga keberlanjutan solusi dalam jangka panjang.

Dalam pengabdian masyarakat, tujuan utama bukan hanya memberikan solusi sementara, tetapi juga menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam masyarakat. Dampak dan keberlanjutan menjadi parameter penting dalam mengevaluasi keberhasilan pengabdian. Dengan memahami pentingnya dampak dan keberlanjutan, praktisi pengabdian dapat mengembangkan solusi yang efektif, relevan, dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat yang dilayani.



BAB III

DESKRIPSI KEGIATAN

C. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Lokasi kegiatan Praktek Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini yakni dilaksanakan di Desa Harusan Telaga Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara yang bertempat di Jl. Nusa Indah RT. 02, Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kode Pos 71452.

Waktu Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan selama 2 bulan yakni dimulai pada tanggal 22 Desember 2025 sampai 22 Februari 2026.

Tabel 3.1
Waktu Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN)
Di Kantor Desa Harusan Telaga

NO.	HARI	DATANG	PULANG
1.	Senin	09.00 WITA	14.00 WITA
2.	Selasa	09.00 WITA	14.00 WITA
3.	Rabu	09.00 WITA	14.00 WITA
4.	Kamis	09.00 WITA	14.00 WITA
5.	Jum'at	09.00 WITA	11.00 WITA

Sumber : Data diolah oleh peserta KKN

7. Sejarah Desa Harusan Telaga

Sejak Tahun 1970 Desa Harusan Telaga adalah bagian dari wilayah Desa Telaga Silaba. Kemudian pada tahun 1977 Desa Harusan Telaga dimekarkan dari Desa Telaga Silaba sehingga pada waktu itu masyarakat ingin memberi nama Desa mereka namun belum menemukan nama yang tepat untuk nama Desa tersebut.

Lalu pada waktu itu diadakanlah Musyawarah oleh masyarakat yang dipimpin oleh para tokoh masyarakat, diantaranya ada yang berkata "bagaimana kalau desa kita bernama Harusan Telaga", mengingat desa ini diapit oleh dua desa yaitu Desa Harusan yang berada di kecamatan Amuntai Tengah dan Desa Telaga Silaba yang berada di kecamatan Amuntai Selatan dan juga desa kita ini mempunyai sebuah Telaga yang tidak pernah kering airnya meskipun kemarau panjang melanda. Mendengar penuturan tersebut warga pun akhirnya menyetujui akan usulan tersebut. Maka disepakatilah pada musyawarah tersebut bahwa nama Desa Baru adalah Desa "HARUSAN TELAGA", maka warga masyarakat pun menyambut nama Desa Baru dari pemekaran Desa Telaga Silaba dengan sorak sorai gembira. Pendek kata nama Desa Harusan Telaga adalah diambil dari :

- c. Nama "Harusan" diambil dari Desa hulu sungai yaitu Desa Harusan yang berada di Kecamatan Amuntai Tengah.
- d. Nama "Telaga" diambil dari Desa hiliran sungai yaitu Desa Telaga Silaba yang kebetulan juga Desa Harusan Telaga yang mempunyai sebuah Telaga. Demikian sejarah singkat tentang Desa Harusan Telaga.

8. Topografi Desa Harusan Telaga

Desa Harusan Telaga merupakan salah satu desa di Kecamatan Amuntai Selatan, yang terdiri dari 4 RT. Desa Harusan Telaga mempunyai luas wilayah 42.97 Hektare atau sekitar 2.67 Km², jarak desa ini ke pusat Ibu kota Kabupaten Hulu Sungai Utara +6 km. Berikut merupakan batas wilayah desa Harusan Telaga:

Tabel 3.2
Wilayah Desa Harusan Telaga

BATAS	DESA/KELURAHAN	KECAMATAN
Utara	Harusan	Amuntai Tengah
Selatan	Telaga Silaba	Amuntai Selatan
Timur	Simpang Tiga	Amuntai Selatan
Barat	Murung Panggang	Amuntai Selatan

Sumber : Data diolah oleh peserta KKN

9. Visi dan Misi Desa Harusan Telaga

3. Visi

“Menjadikan Desa Harusan Telaga Yang Cerdas, Maju, Mandiri Dan Sejahtera”

4. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 7) Mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 8) Meningkatkan kinerja perangkat desa dalam pelayanan yang berkualitas profesional dan berjiwa pelayanan prima.
- 9) Meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung dalam kehidupan bermasyarakat.
- 10) Mengupayakan kemandirian masyarakat dalam bidang ekonomi berbasis pada potensi desa.
- 11) Meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi aktif dalam pembangunan maupun ekonomi produktif.
- 12) Meningkatkan ketertiban dan keamanan serta penghormatan.

10. Gedung dan Fasilitas Desa

Kantor desa Harusan Telaga berada di Jl. Nusa Indah RT. 02 dan tergolong bangunan yang bersifat permanen. Kondisi ruang kantor sangat baik, satu sisi diisi dengan meja kerja kepala desa, dan satu sisi bagian belakang diisi dengan peralatan dapur dan toilet. Fasilitas yang ada di kantor Desa Harusan Telaga seperti :

Tabel 3.3
Daftar Fasilitas yang Ada Di Kantor Desa Harusan Telaga

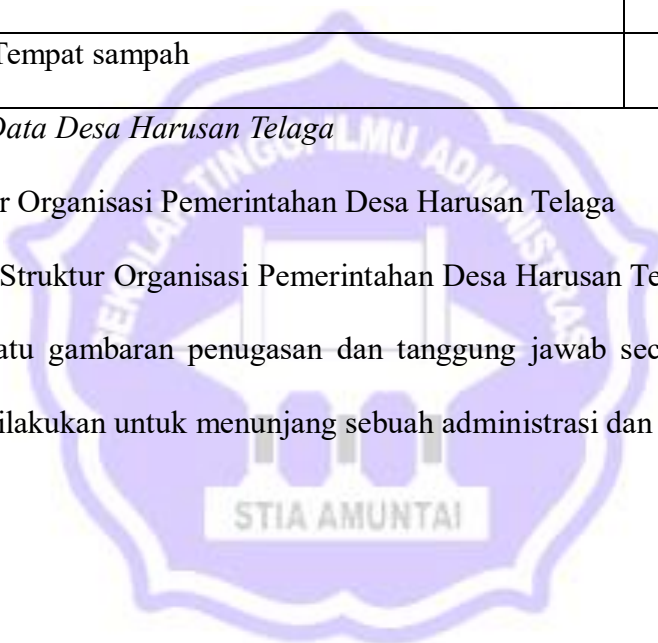
No	Nama Fasilitas	Jumlah
(1)	(2)	(3)
1	Kipas	4
2	Komputer	2
3	Laptop	1
4	Kompor gas	1
5	Dispenser	1
6	Lemari es	1
7	Lemari arsip	3
8	Lemari	3
9	Meja kerja	9
10	Kursi kerja	15
11	Ranjang	1
12	Mobil ambulan	1
13	Motor Dinas Kepala Desa	1
14	Printer	3

15	Jam dinding	1
16	Tv	1
17	CCTV	4
18	Wifi	1
19	Wastafel	1
20	Kotak p3k	1
21	Proyektor	1
22	Layar Proyektor	1
23	Tempat sampah	1

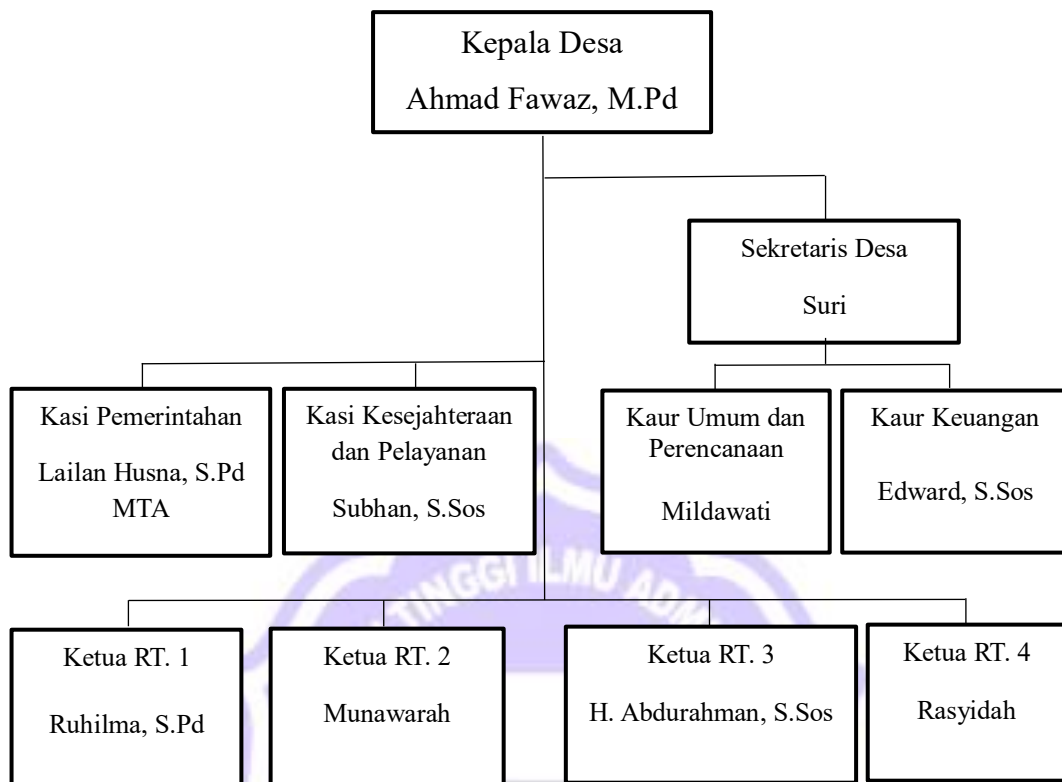
Sumber: Data Desa Harusan Telaga

11. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Harusan Telaga

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Harusan Telaga merupakan salah satu gambaran penugasan dan tanggung jawab secara visual yang dapat dilakukan untuk menunjang sebuah administrasi dan kerja pegawai.



Gambar 3.1
Struktur Organisasi Desa Harusan Telaga
Kecamatan Amuntai Selatan



Sumber: Data Desa Harusan Telaga

12. Jumlah Masyarakat Desa Harusan Telaga

Berdasarkan hasil pendataan diketahui bahwa jumlah RT di desa Harusan Telaga ada 4 RT. Dengan jumlah penduduk:

Tabel 3.4
Jumlah Masyarakat Desa Harusan Telaga

NO.	Rukun Tetangga (RT)	Jumlah KK	Jumlah Individu
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	RT.01	48 KK	149 Individu
2.	RT.02	42 KK	132 Individu
3.	RT.03	61 KK	166 Individu
4.	RT.04	80 KK	237 Individu

TOTAL	231 KK	684 Individu
--------------	--------	--------------

Sumber : Data Desa Harusan Telaga

D. Objek Kegiatan

Objek kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini yakni didesa Harusan Telaga pada Kantor Kepala Desa Harusan Telaga yang berlokasi di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara yang bertempat di Jl. Nusa Indah RT.02 Desa Harusan Telaga Kode Pos 71452.

E. Bentuk Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Bentuk kegiatan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan KKN ini yaitu metode yang mana dalam hal ini Mahasiswa(i) mengikuti kegiatan secara langsung.

Tabel 3.5
Bentuk Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN)

NO.	BENTUK PROGRAM KERJA
1.	BINA Stunting (Bimbing Ibu, Nutrisi Anak tanpa Stunting)
2.	Sampah Berkah (Penukaran sampah dengan barang berharga)
3.	BESTI (Bugar Bersama Bakti Mahasiswa)
4.	SELIMUT (Seni Dari Limbah)

Sumber : Data diolah oleh peserta KKN

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

C. Hasil Kegiatan

Berdasarkan hasil dari Praktik Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada Desa harusan telaga setelah 2 bulan kami mengikuti dan menyelesaikan kegiatan praktik Kuliah Kerja Nyata (KKN) terhitung dari tanggal 22 Desember 2025 sampai dengan 22 Februari 2026. Dalam hal ini kami mendapatkan pengalaman baru dan pembelajaran yang baru di tempat tersebut.

Kegiatan Praktik Kuliah Kerja Nyata (KKN) dimaksud untuk menerapkan pengetahuan teoritis ke dalam dunia praktik sehingga mampu menumbuhkan pengetahuan kerja sesuai dengan latar belakang bidang ilmu mahasiswa/ mahasiswi dan mengimplementasikan ilmu yang didapat sebagai masa perkuliahan ke dunia kerja sesungguhnya.

Setelah 2 bulan kami mengikuti dan menyelesaikan kegiatan Praktik Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa harusan Telaga kami banyak mendapatkan wawasan pengetahuan, pengalaman, kemampuan dan keterampilan dalam dunia kerja baru mengenai kegiatan administrasi di kantor desa maupun kegiatan pengabdian di desa tersebut.

Adapun kegiatan yang kami lakukan yaitu:

1. BINA Stunting (Bimbing Ibu, Nutrisi Anak tanpa Stunting)
2. Sampah Berkah (Penukaran sampah dengan barang berharga)
3. BESTI (Bugar Bersama Bakti Mahasiswa)
4. SELIMUT (Seni Dari Limbah)

D. Pembahasan Kegiatan

Adapun kegiatan yang kami lakukan yaitu :

1. BINA Stunting (Bimbing Ibu, Nutrisi Anak tanpa Stunting)

Program Kerja BINA STUNTING (Bimbing Ibu, Nutrisi Anak tanpa Stunting) merupakan sebuah inisiatif strategis yang kami gagas sebagai langkah nyata dalam upaya meningkatkan pemahaman serta kemandirian masyarakat demi mewujudkan generasi masa depan yang sehat dan bebas dari ancaman stunting. Sebagai bentuk implementasi dari visi tersebut, kami telah melaksanakan kegiatan sosialisasi pada hari Kamis, 15 Januari 2026, dengan mengangkat tema yaitu Jaga 1000 Hari Pertama Kehidupan, Wujudkan Generasi Bebas Stunting.

Kegiatan ini berlangsung dengan penuh antusiasme dan dihadiri oleh total 43 orang peserta yang merepresentasikan berbagai elemen penting, mulai dari tingkat akademisi hingga perangkat desa. Turut hadir memberikan dukungan dan pengarahan secara langsung yaitu Dosen Pembimbing Lapangan, Ibu Sri Agusmila Aneta Herlinda, yang didampingi oleh 5 orang mahasiswa Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL). Selain itu, peserta utama yang menjadi sasaran program ini terdiri dari 14 orang anak yang terindikasi mengalami stunting beserta ibu mereka sebagai pengasuh garda terdepan, 5 orang kader posyandu yang berperan sebagai penggerak kesehatan, serta 7 orang aparat desa yang menunjukkan komitmen kuat pemerintah setempat dalam menangani isu kesehatan prioritas ini.

Guna memberikan wawasan yang mendalam dan solutif, kami menghadirkan Bapak Zainal Fuad, S.Pd., M.Pd. sebagai narasumber utama dalam kegiatan tersebut. Dalam paparannya, beliau menekankan bahwa

penanganan stunting bukan hanya tentang pemberian nutrisi sesaat, melainkan sebuah investasi jangka panjang yang melibatkan peran aktif ibu, pengawasan dari kader, serta dukungan kebijakan dari aparat desa dan bimbingan dari pihak akademisi. Melalui diskusi interaktif dan penyampaian materi yang komprehensif, kegiatan BINA STUNTING ini diharapkan mampu menjadi pemantik perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga tumbuh kembang anak secara optimal sehingga target generasi bebas stunting dapat segera tercapai.

Gambar 4.1
Kegiatan Program Kerja BINA Stunting (Bimbing Ibu, Nutrisi Anak tanpa Stunting)





2. Sampah Berkah (Penukaran sampah dengan barang berharga)

Sampah Berkah adalah kegiatan penukaran sampah dengan barang berguna seperti ember. Program kerja ini diselenggarakan sebagai upaya mengurangi penumpukan sampah di lingkungan, dengan menerapkan skema insentif untuk mendorong kesadaran warga dalam memilah sampah.

Masyarakat dapat menukarkan sampah plastik yang dapat didaur ulang seperti kemasan plastik mie instan, sabun, rayco, snack, dan jenis lainnya dengan ketentuan: membawa 15 buah kemasan plastik untuk ditukarkan dengan satu buah ember. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Januari 2026, yang dijadwalkan bersamaan dengan kegiatan senam. Tujuannya adalah mengurangi volume limbah domestik sekaligus mengedukasi masyarakat mengenai nilai ekonomis yang terkandung dalam sampah. Sampah yang terkumpul selanjutnya akan diolah menjadi kerajinan tangan dalam rangkaian program kerja berikutnya. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam kolaborasi dengan mahasiswa Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL).

Gambar 4.2
Kegiatan Program Kerja Sampah Berkah (Penukaran sampah dengan barang berharga)



3. BESTI (Bugar Bersama Bakti Mahasiswa)

BESTIE (Bugar Bersama Bakti Mahasiswa) adalah program kerja yang dirancang untuk menggabungkan gerakan kebugaran fisik dengan nilai-nilai bakti sosial serta pengembangan kapasitas mahasiswa. Tujuan

utama proker ini adalah untuk Meningkatkan Kebugaran Fisik Mahasiswa menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menjaga kesehatan tubuh dan kebugaran melalui aktivitas fisik terstruktur seperti senam bersama dan mempererat silaturahmi dan kolaborasi menciptakan ruang untuk interaksi antar mahasiswa serta mempererat hubungan antara mahasiswa dengan pihak perguruan tinggi dan masyarakat sekitar.

Hal ini mendukung pembentukan komunitas yang solid dan memiliki rasa memiliki terhadap lingkungan sekitar. Bentuk kegiatan yang sering dilaksanakan senam bersama dengan tema sosial ini dilakukan dengan mengundang para masyarakat khususnya perempuan di Desa Harusan Telaga yang dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Januari 2026.

Gambar 4.3
Kegiatan Program Kerja BESTI (Bugar Bersama Bakti Mahasiswa)





4. SELIMUT (Seni Dari Limbah)

SELIMUT adalah singkatan dari "Seni dari Limbah", sebuah konsep kegiatan kreatif yang memanfaatkan bahan-bahan limbah sehari-hari, seperti plastik bekas, botol kaca, kertas karton, atau sampah anorganik lainnya, untuk menciptakan karya seni atau kerajinan tangan yang bernilai estetika. Pendekatan ini merupakan bentuk seni daur ulang yang ramah lingkungan, di mana prosesnya melibatkan pengumpulan, pemilahan, dan transformasi limbah menjadi produk yang berguna dan menarik. Tujuan utama dari kegiatan SELIMUT adalah mengurangi volume sampah yang mencemari lingkungan, meningkatkan kreativitas individu atau kelompok, serta memberikan nilai ekonomi melalui potensi penjualan produk hasil daur ulang. Dengan demikian, SELIMUT tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas seni, tetapi juga sebagai edukasi praktis tentang pentingnya pengelolaan sampah dan pelestarian ekosistem. Konsep ini sering diintegrasikan dalam program-program pendidikan atau pengabdian

masyarakat, seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN), untuk mendorong inovasi dan keterlibatan komunitas dalam upaya pembangunan berkelanjutan.

Kegiatan SELIMUT ini secara spesifik dilakukan oleh anak-anak Sekolah TK RA SULLAMUN NAJAH, yang berlokasi di Desa Harusan Telaga RT 01, sebuah desa yang mungkin memiliki tantangan terkait pengelolaan sampah sehari-hari. Anak-anak usia dini ini, dengan bimbingan guru atau relawan, akan belajar melalui proses yang menyenangkan dan edukatif, seperti mengumpulkan sampah plastik dari lingkungan sekitar sekolah atau rumah, kemudian mengubahnya menjadi karya seni sederhana seperti hiasan dinding, boneka, atau kerajinan tangan lainnya. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Februari 2026, dengan jadwal yang dirancang untuk memaksimalkan partisipasi anak-anak, mungkin dimulai dari pagi hingga siang hari, melibatkan sesi bermain sambil belajar. Pendekatan ini disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak-anak TK, di mana mereka diajari nilai-nilai seperti kreativitas, tanggung jawab lingkungan, dan kerja sama kelompok, sehingga kegiatan tidak hanya menghasilkan produk fisik tetapi juga membentuk karakter positif sejak dini.

Dengan tujuan utama untuk mendorong inovasi melalui pemanfaatan limbah, mengurangi limbah yang berkontribusi pada pencemaran, meningkatkan keterampilan masyarakat dalam hal ini anak-anak dan keluarga mereka serta mendukung pembangunan berkelanjutan sesuai dengan prinsip-prinsip lingkungan hidup, kegiatan SELIMUT di Sekolah TK RA SULLAMUN NAJAH memiliki potensi manfaat yang luas.

Secara praktis, anak-anak akan belajar keterampilan dasar kerajinan tangan yang dapat dikembangkan di masa depan, sementara masyarakat desa dapat terinspirasi untuk menerapkan praktik daur ulang di rumah tangga. Dampak lingkungannya meliputi pengurangan sampah anorganik yang sering membutuhkan waktu lama untuk terurai, sehingga berkontribusi pada kesehatan ekosistem lokal. Selain itu, kegiatan ini dapat menjadi bagian dari program KKN mahasiswa universitas, di mana mereka membantu mengorganisir workshop atau menyediakan bahan, untuk memperkuat ikatan antara pendidikan formal dan pengabdian masyarakat. Secara keseluruhan, SELIMUT membuktikan bahwa seni dan lingkungan dapat bersinergi untuk menciptakan perubahan positif, terutama ketika melibatkan generasi muda sebagai agen perubahan. Jika diperlukan, kegiatan ini bisa dievaluasi melalui dokumentasi foto atau survei partisipasi untuk memastikan keberlanjutannya di masa mendatang.

Gambar 4.4
Kegiatan Program Kerja SELIMUT (Seni Dari Limbah)





E. Permasalahan yang Dihadapi

Berdasarkan observasi lapangan dan analisis situasi yang dilakukan selama masa pengabdian, ditemukan dua permasalahan krusial yang menjadi tantangan utama bagi perkembangan Desa Harusan Telaga yaitu:

1. Tingkat jumlah anak yang mengalami stunting paling tinggi di kecamatan Amuntai Selatan, Desa ini tercatat memiliki jumlah kasus stunting tertinggi di tingkat Kecamatan Amuntai Selatan. Hal ini mengindikasikan adanya masalah mendasar pada pola asuh, akses nutrisi, serta pemahaman masyarakat mengenai pentingnya seribu hari pertama kehidupan.
2. Sistem pengelolaan sampah rumah tangga belum memadai, ditandai dengan ketersediaan tempat sampah yang belum terpilah (organik, anorganik, dan residu) serta ketiadaan petugas pengangkut sampah menyebabkan penumpukan limbah yang berpotensi merusak sanitasi lingkungan.

F. Pemecahan Masalah

Sebagaimana telah disebutkan di atas mengenai permasalahan yang penulis temukan pada tempat Praktik Kuliah Kerja Nyata (KKN), maka dalam masa ini penulis mencoba berikan solusi untuk memecahkan masalah tersebut, dengan melakukan serangkaian kegiatan selama KKN sebagai berikut:

1. Optimalisasi edukasi kolektif melalui sosialisasi preventif dan intervensi stunting menyelenggarakan rangkaian sosialisasi komprehensif mengenai strategi pencegahan dan penanganan stunting yang menasar orang tua, ibu hamil, serta kader kesehatan desa sebagai garda terdepan. Program ini tidak hanya berfokus pada penyampaian teori, tetapi juga memberikan edukasi praktis mengenai pemenuhan gizi seimbang, pentingnya ASI eksklusif, serta teknik pengolahan bahan pangan lokal yang terjangkau namun memiliki nilai nutrisi tinggi. Tujuannya adalah untuk mengubah paradigma masyarakat dan memastikan setiap anak di Desa Harusan Telaga mendapatkan hak tumbuh kembang yang optimal pada masa emas mereka.
2. Transformasi tata kelola lingkungan melalui inovasi program “Sampah Berkah” menginisiasi dan mengimplementasikan program “Sampah Berkah”, sebuah sistem pengelolaan limbah rumah tangga berbasis ekonomi sirkular yang inovatif. Program ini bertujuan untuk mengedukasi warga agar mulai melakukan pemilahan sampah langsung dari sumbernya (rumah tangga). Melalui mekanisme ini, sampah yang memiliki nilai ekonomi (seperti plastik, kertas, dan logam) dapat dikumpulkan dan dikonversi menjadi poin yang dapat ditukarkan dengan barang berharga, kebutuhan pokok (sembako), atau tabungan warga. Pendekatan ini diharapkan mampu

mengubah pandangan masyarakat terhadap sampah dari semula beban lingkungan menjadi aset yang bernilai guna sekaligus memperbaiki standar sanitasi di Desa Harusan Telaga.



BAB V

PENUTUP

C. Kesimpulan

Pada kegiatan Praktik Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Harusan Telaga Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara yang bertempat di Jl. Nusa Indah RT. 02 Desa Harusan Telaga Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara kode pos 71452 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral di wilayah tertentu dalam kurun waktu tertentu, biasanya 1-2 bulan di desa atau wilayah setingkat desa. Sebagai kegiatan intrakurikuler yang wajib dilaksanakan setiap perguruan tinggi sesuai dengan peraturan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, KKN memadukan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian masyarakat. Sekolah Tinggi Ilmu administrasi Amuntai menetapkan KKN sebagai mata kuliah dengan bobot 3 SKS, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan mahasiswa sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan, serta menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara kolaboratif untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat. Secara historis, KKN awalnya dikenal sebagai Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat yang diperintiskan pada tahun 1971 di tiga universitas besar Indonesia, kemudian berkembang menjadi program yang meliputi seluruh aspek Tri Dharma dan diwajibkan bagi seluruh perguruan tinggi pada tahun

ajaran 1973-1974. Selain itu, KKN juga dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, seperti KKN Bina Desa, dan KKN Pemberdayaan Masyarakat, bekerjasama dengan instansi pemerintah, dengan tema yang disesuaikan yaitu tentang pengelolaan sampah dan stunting.

Berdasarkan observasi lapangan dan analisis situasi yang dilakukan selama masa pengabdian, ditemukan dua permasalahan krusial yang menjadi tantangan utama bagi perkembangan Desa Harusan Telaga yaitu, tingkat jumlah anak yang mengalami stunting paling tinggi di kecamatan Amuntai Selatan, desa ini tercatat memiliki jumlah kasus stunting tertinggi di tingkat Kecamatan Amuntai Selatan. Hal ini mengindikasikan adanya masalah mendasar pada pola asuh, akses nutrisi, serta pemahaman masyarakat mengenai pentingnya seribu hari pertama kehidupan. Kedua sistem pengelolaan sampah rumah tangga belum memadai, ditandai dengan ketersediaan tempat sampah yang belum terpilah (organik, anorganik, dan residu) serta ketiadaan petugas pengangkut sampah menyebabkan penumpukan limbah yang berpotensi merusak sanitasi lingkungan.

Permasalahan yang penulis temukan pada tempat Praktik Kuliah Kerja Nyata (KKN), maka dalam masa ini penulis mencoba berikan solusi untuk memecahkan masalah tersebut, dengan melakukan serangkaian kegiatan selama KKN yaitu, optimalisasi edukasi kolektif melalui sosialisasi preventif dan intervensi stunting menyelenggarakan rangkaian sosialisasi komprehensif mengenai strategi pencegahan dan penanganan stunting yang menasar orang tua, ibu hamil, serta kader kesehatan desa sebagai garda terdepan. Program ini tidak hanya berfokus pada penyampaian teori, tetapi juga memberikan edukasi

praktis mengenai pemenuhan gizi seimbang, pentingnya ASI eksklusif, serta teknik pengolahan bahan pangan lokal yang terjangkau namun memiliki nilai nutrisi tinggi. Tujuannya adalah untuk mengubah paradigma masyarakat dan memastikan setiap anak di Desa Harusan Telaga mendapatkan hak tumbuh kembang yang optimal pada masa emas mereka. Kedua transformasi tata kelola lingkungan melalui inovasi program “Sampah Berkah” menginisiasi dan mengimplementasikan program “Sampah Berkah”, sebuah sistem pengelolaan limbah rumah tangga berbasis ekonomi sirkular yang inovatif. Program ini bertujuan untuk mengedukasi warga agar mulai melakukan pemilahan sampah langsung dari sumbernya (rumah tangga). Melalui mekanisme ini, sampah yang memiliki nilai ekonomi (seperti plastik, kertas, dan logam) dapat dikumpulkan dan dikonversi menjadi poin yang dapat ditukarkan dengan barang berharga, kebutuhan pokok (sembako), atau tabungan warga. Pendekatan ini diharapkan mampu mengubah pandangan masyarakat terhadap sampah dari semula beban lingkungan menjadi aset yang bernilai guna sekaligus memperbaiki standar sanitasi di Desa Harusan Telaga.

D. Saran

Menurut laporan Kuliah Kerja Nyata ini, bermaksud untuk memberikan saran berdasarkan pengalaman yang diperoleh selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Harusan Telaga, maka kami menyampaikan beberapa saran yang diharapkan berguna bagi Desa Harusan Telaga dan juga kepada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

3. Bagi Desa Harusan Telaga

- d. Disarankan untuk membentuk kelompok kecil yang terdiri dari ibu-ibu dengan anak berisiko stunting, kader posyandu, dan aparat desa. Kelompok ini dapat bertemu secara berkala (minimal 1 kali per bulan) Untuk berbagi pengalaman, memantau pertumbuhan anak, dan mendapatkan bimbingan tentang pola makan sehat serta praktik asuhan yang baik.
- e. Pembuatan Tempat Sampah Terpilah di Setiap RT, Menambah tempat sampah yang sudah dibedakan menjadi tiga jenis (organik, anorganik, residu) di setiap lingkungan RT. Hal ini akan memudahkan warga dalam memilah sampah sejak awal dan mengurangi penumpukan sampah yang tidak terkelola.
- f. Pembuatan Jadwal Pengangkutan Sampah yang Teratur, Kerjasama dengan pemerintah kecamatan atau pihak terkait untuk menyusun jadwal pengangkutan sampah secara berkala. Jika belum ada petugas pengangkut, dapat diupayakan pembentukan tim sukarelawan dari masyarakat untuk mengangkut sampah ke tempat pembuangan sementara atau pusat pengolahan sampah.

4. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

- c. Diharapkan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai dapat terus menjalin hubungan yang baik dengan Desa Harusan Telaga dan instansi terkait lainnya
- d. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai sebaiknya melakukan pemantauan secara berkala dalam pelaksanaan kuliah kerja

nyata yang dilakukan oleh mahasiswa sehingga para mahasiswa yang sedang melaksanakan praktek kuliah kerja nyata dengan baik dan pelaksanaan program kerja pun sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak kampus.



DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2018). Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018–2024. Jakarta: Bappenas.
- Innovation Collaboration Center. (2025, 27 Desember). Kuliah Kerja Nyata (KKN). Diakses dari <https://icc.unism.ac.id/kuliah-kerja-nyata-kkn/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Rusly, T.S. 2024. Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat . Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sugiman. "Pemerintahan Desa". Jurnal Binamulia Hukum, Vol. 7 No. 1, Juli 2018.
- Wikipedia Bahasa Indonesia. (2025, 13 November). Kuliah kerja nyata. Diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Kuliah_kerja_nyata



LAMPIRAN



**DAFTAR MAHASISWA YANG MENGIKUTI KEGIATAN KKN (KULIAH KERJA NYATA)
SEMESTER GANJIL TA 2025/2026**

No	Nama	NPM	Nama Desa Tempat KKN	Kecamatan	Kabupaten
1	NABIHA	2022034	Harusan Telaga	Amuntai Selatan	Hulu Sungai Utara
2	Novita Azizah	2022319	Harusan Telaga	Amuntai Selatan	Hulu Sungai Utara
3	NURUL ZANNAH	2022320	Harusan Telaga	Amuntai Selatan	Hulu Sungai Utara
4	Rizka Yunianti	2022046	Harusan Telaga	Amuntai Selatan	Hulu Sungai Utara
5	Patma Yanti	2022041	Harusan Telaga	Amuntai Selatan	Hulu Sungai Utara



YAYASAN BAKTI MUSLIMIN AMUNTAI
SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI AMUNTAI
TERAKREDITASI BAN-PT

Jalan Bihman Villa Amuntai HSU Kal-Sel Phone 0527 62520 Faks. 0527 62520
Website : www.stiaamuntai.ac.id Email : stiaamt@gmail.com

Nomor : 092/STIA-Amt/Prodi Adm.Publik/XII/2025 Amuntai, 15 Desember 2025
Lampiran : 1 hal
Perihal : Mohon Ijin
Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Kepada Yth. Kepala Desa Harusan Telaga
di -

tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi kewajiban kurikulum dan peningkatan kompetensi mahasiswa di lapangan serta sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat, kami selaku pihak Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai Program Studi Administrasi Publik mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin menerima mahasiswa kami melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa/Kelurahan yang Bapak/Ibu pimpin. (nama Desa Terlampir)

Adapun kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan kurang lebih 2 Bulan yaitu dari tanggal 22 Desember 2025 s.d 21 Februari 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Ketua,



Dr. Reno Affrian, S.Sos, M.AP
NIK. 19891025 201807 1 030



PEMERINTAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA
KECAMATAN AMUNTAI SELATAN
KANTOR DESA HARUSAN TELAGA

Alamat : Jl. Nusa Indah RT. 002 Desa Harusan Telaga Kecamatan Amuntai Selatan Kab. HSU Kode Pos 71452

Nomor : 140/300/HT-AS

Harusan Telaga, 10 Desember 2025

Lamp. : -

Perihal : Mohon Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Kepada

Yth. Ketua STIA Amuntai

Di -

Tempat

Sehubungan dengan surat dari Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai pada tanggal 8 Desember 2025 Nomor : 092/STIA-Amt/Prodi Adm.Publik/XII/2025 dengan Perihal Mohon Ijin Kuliah Kerja Nyata(KKN), maka dengan ini kami dari Pemerintah Desa memberikan ijin kepada :

NO	NAMA	NPM
1	NABIHA	2022034
2	NOVITA AZIZAH	2022319
3	NURUL ZANNAH	2022320
4	RIZKA YUNianti	2022046
5	PATMA YANTI	2022041

Untuk melakukan penelitian dalam rangka memenuhi tugas akhir, sebagai pengaplikasian ilmu/teori yang diperoleh dibangku kuliah dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Kepala Desa Harusan Telaga
H. AHMAD FAWAZ, M.Pd

**Daftar Hadir Program Kerja Sampah Berkah Dan Besti (Bugar Bersama
Bakti Mahasiswa) Desa Harusan Telaga Kecamatan Amuntai Selatan
Kabupaten Hulu Sungai Utara.**

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Januari 2025

Tempat : Halaman Kantor Desa Harusan Telaga

No	Nama	Proker Sampah Berkah	Proker Besti	Paraf
1	Lailan Husna	✓	✓	ff
2	Ibu Wilda	✓	✓	ff
3	RAHMATI	✓	✓	ff
4	RAHMUNI	✓	✓	ff
5	Faizah	✓	✓	ff
6	MAWARNI	✓	✓	ff
7	Lisnani	✓	✓	ff
8	Nandia	✓		ff
9	DINA	✓	✓	ff
10	Faizah	✓	✓	ff
11	Fajriah	✓	✓	ff
12	RAHMAWATI	✓	✓	ff
13	Rasgidah	✓	✓	ff
14	Hermira Shri	✓	✓	ff
15	Anna Muliana	✓	✓	ff
16	RAMRIAH	✓	✓	ff
17	Maulida	✓	✓	ff
18	SAHINAH	✓	✓	ff
19	YULI	✓	✓	ff
20	Sari Agustina	✓	✓	ff
21	RUHILMA		✓	ff
22	MARLATIPAH	✓	✓	ff
23	MUSINAH	✓	✓	ff
24	Awaliah	✓	✓	ff
25	HERLINAWATI	✓	✓	ff

Daftar Hadir Program Kerja Sampah Berkah Dan Besti (Bugar Bersama Bakti Mahasiswa) Desa Harusan Telaga Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Januari 2025

Tempat : Halaman Kantor Desa Harusan Telaga

No	Nama	Proker Sampah Berkah	Proker Besti	Paraf
26	Hartinah	✓	✓	Handwritten signature
27	Mudah	✓	✓	Handwritten signature
28	Muslimah	✓	✓	Handwritten signature
29	Finy	✓	✓	Handwritten signature
30	Salaminah	✓	✓	Handwritten signature
31	M. Husein	✓	Tutin Sumarai	Handwritten signature
32	Salmiah	✓	✓	Handwritten signature
33	Anisah	✓	✓	Handwritten signature
34	Kustina	✓	✓	Handwritten signature
35	Rutana	✓	✓	Handwritten signature
36	Lisa Helwina		✓	Handwritten signature
37	ULFAH	✓		Handwritten signature
38	SARIPAH HATNIAH		✓	Handwritten signature
39	RUSIAH	✓	✓	Handwritten signature
40	Rahma	✓	✓	Handwritten signature
41	ERNAWATI	✓	✓	Handwritten signature
42	Kambirah	✓	✓	Handwritten signature
43	IDA	✓	✓	Handwritten signature
44	Madhura		✓	Handwritten signature
45	Sampurna	✓	✓	Handwritten signature
46	Zainab	✓	✓	Handwritten signature
47	RUSMINI	✓	✓	Handwritten signature
48	Rusdiana		✓	Handwritten signature
49	Mastun	✓	✓	Handwritten signature
50				

**Daftar Hadir Program Kerja Sampah Berkah Dan Besti (Bugar Bersama
Bakti Mahasiswa) Desa Harusan Telaga Kecamatan Amuntai Selatan
Kabupaten Hulu Sungai Utara.**

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Januari 2025

Tempat : Halaman Kantor Desa Harusan Telaga

No	Nama	Proker Sampah Berkah	Proker Besti	Paraf
51	NORH DAYAH	✓	✓	UKP
52	MAWARNI		✓	Am
53	MASLINA			RS
54				
55				
56				
57				
58				
59				
60				
61				
62				
63				
64				
65				
66				
67				
68				
69				
70				
71				
72				
73				
74				
75				

PENGANTARAN MAHASISWA KKN OLEH DOSEN PENDAMPING LAPANGAN KEPADA PEMERINTAH DESA HARUSAN TELAGA



**Dokumentasi Pengantaran Mahasiswa KKN oleh Dosen Pendamping Lapangan Kepada Pemerintah Desa Harus Telaga.*

PEMBUATAN BUKU ADMINISTRASI PEMERINTAH DESA HARUSAN TELAGA



**Dokumentasi Pembuatan Buku Administrasi Pemerintah Desa Harus Telaga*

**HASIL BUKU ADMINISTRASI YANG DIBUAT OLEH MAHASISWA
KKN**



**Dokumentasi Hasil Buku Administrasi yang dibuat oleh Mahasiswa KKN*

**PERMOHONAN KESEDIAAN KEPALA DESA HARUSAN TELAGA
MENJADI INSTRUKTUR DESA BAGI MAHASISWA KKN**



**Dokumentasi Kesiediaan Kepala Desa Harusan Telaga menjadi Instruktur Desa Bagi Mahasiswa KKN*

MENGHADIRI ACARA TASMIAH MASYARAKAT DESA HARUSAN TELAGA



**Dokumentasi Menghadiri Acara Tasmiah Masyarakat Desa Harusan Telaga*

PENYUSUNAN PROPOSAL PERMOHONAN BANTUAN BENCANA BANJIR BAGI MASYARAKAT DESA HARUSAN TELAGA



**Dokumentasi Penyusunan Proposal Permohonan Bantuan Bencana Banjir Bagi Masyarakat Desa Harusan Telaga*

RAPAT KOORDINASI PROGRAM KERJA KKN TENTANG BINA STUNTING (BIMBING IBU, NUTRISI ANAK TANPA STUNTING)



**Dokumentasi Rapat Koordinasi Program Kerja KKN tentang BINA Stunting (Bimbing Ibu, Nutrisi Anak tanpa Stunting)*

PROSES DESAIN UNDANGAN DAN SPANDUK UNTUK SOSIALISASI BINA STUNTING



**Dokumentasi Proses Desain Undangan dan Spanduk untuk Sosialisasi BINA Stunting*

**SOSIALISASI MENGENAI CARA PEMILAHAN SAMPAH ORGANIK,
ANORGANIK DAN RESIDU KEPADA MASYARAKAT DESA HARUSAN
TELAGA**



**Dokumentasi Sosialisasi Mengenai Cara Pemilahan Sampah Organik, Anorganik dan Residu Kepada Masyarakat Desa Harusan Telaga*

**PENEMPELAN STIKER EDUKASI MENGENAI CARA PEMILAHAN
SAMPAH ORGANIK, ANORGANIK DAN RESIDU**



**Dokumentasi Penempelan Stiker Edukasi Mengenai Cara Pemilahan Sampah Organik, Anorganik dan Residu*

PEMBUATAN REGISTER DESA HARUSAN TELAGA



**Dokumentasi Pembuatan Register Desa Harusan Telaga*

PENCETAKAN DAN PEMOTONGAN UNDANGAN SOSIALISASI BINA STUNTING



**Dokumentasi Pencetakan dan Pemotongan undangan sosialisasi bina Stunting*

PERPISAHAN PENDAMPING DESA HARUSAN TELAGA SEKALIGUS MAKAN BERSAMA



**Dokumentasi Perpisanan Pendamping Desa Harusan Telaga Sekaligus Makan Bersama*

KEGIATAN POSYANDU LANSIA DI DESA HARUSAN TELAGA



**Dokumentasi Kegiatan Posyandu Lansia Di Desa Harusan Telaga*

**MEMBANTU DI REST AREA DESA HARUSAN TELAGA DALAM
RANGKA HAUL GURU DANAU KE-2**



**Dokumentasi Membantu Di Rest Area Desa Harusan Telaga Dalam Rangka Haul Guru Danau Ke-2*

KEGIATAN POSYANDU BALITA DI DESA HARUSAN TELAGA



**Dokumentasi Kegiatan Posyandu Balita Di Desa Harusan Telaga*

**PEMBAGIAN SEMBAKO KEPADA MASYARAKAT DESA HARUSAN
TELAGA YANG TERDAMPAK BANJIR**



**Dokumentasi Pembagian Sembako Kepada Masyarakat Desa Harusan Telaga Yang Terdampak Banjir*

**PENYEBARAN UNDANGAN SOSIALISASI BINA STUNTING KEPADA
MASYARAKAT DESA HARUSAN TELAGA**



**Dokumentasi PENYEBARAN Undangan Sosialisasi Bina Stunting Kepada Masyarakat Desa Harusan Telaga*

PERSIAPAN PELAKSANAAN PROGRAM SOSIALISASI BINA STUNTING



**Dokumentasi Persiapan Pelaksanaan Program Sosialisasi Bina Stunting*

PELAKSANAAN PROGRAM KERJA BINA STUNTING



**Dokumentasi Pelaksanaan Program Kerja Bina Stunting*

**PEMBUATAN PEMBUATAN PETA DESA, PETA SASARAN WUS DAN
PETA SASARAN PUS**



**Dokumentasi Pembuatan Peta Desa, Peta Sasaran Wus Dan Peta Sasaran Pus*

**MENYIAPKAN KONSUMSI UNTUK ACARA KECAMATAN YANG
DILAKSANAKAN DI KANTOR DESA HARUSAN TELAGA**



**Dokumentasi Menyiapkan Konsumsi Untuk ACARA Kecamatan Yang
DILAKSANAKAN DI Kantor Desa Harusan Telaga*

**PEMBUATAN KUPON UNDIAN UNTUK PROGRAM KERJA BESTI
(BUGAR BERSAMA BAKTI MAHASISWA)**



**Dokumentasi Pembuatan Kupon Undian Untuk Program Kerja BESTI (Bugar Bersama Bakti Mahasiswa)*

**MEMBAGIKAN UNDANGAN SENAM DAN SAMPAH BERKAH
KEPADA MASYARAKAT DESA HARUSAN TELAGA**



**Dokumentasi Membagikan Undangan Senam Dan Sampah Berkah Kepada Masyarakat Desa Harusan Telaga*

PERSIAPAN PELAKSANAAN PROGRAM KERJA SENAM DAN SAMPAH BERKAH



**Dokumentasi Persiapan Pelaksanaan Program Kerja Senam dan Sampah Berkah*

PROSES PENUKARAN SAMPAH PADA PROGRAM KERJA SAMPAH BERKAH



**Dokumentasi Proses Penukaran Sampah Pada Program Kerja Sampah Berkah*

PEMBAGIAN SATU BUAH BASKOM PLASTIK BAGI MASYARAKAT DESA HARUSAN TELAGA DALAM PROGRAM PENUKARAN SAMPAH



**Dokumentasi Pembagian Satu Buah Baskom Plastik Bagi Masyarakat Desa Harusan Telaga dalam Program Penukaran Sampah*

PENYERAHAN HADIAH PEMENANG UNDIAN SENAM



**Dokumentasi Penyerahan Hadiah Pemenang Undian Senam*

MEMBUATKAN FORMAT PROPOSAL DESA HARUSAN TELAGA



**Dokumentasi Membuatkan Format Proposal Desa Harusan Telaga*

FINISHING PEMBUATAN PETA DESA, PETA SASARAN WUS DAN PETA SASARAN PUS DENGAN PEMBERIAN KETERANGAN WARNA



**Dokumentasi Finishing Pembuatan Peta Desa, Peta Sasaran Wus dan Peta Sasaran Pus dengan Pemberian Keterangan Warna*

**MEMBANTU PENGISIAN BERKAS PERSYARATAN BEDAH RUMAH
PADA MASYARAKAT DESA HARUSAN TELAGA**



**Dokumentasi Membantu Pengisian Berkas Persyaratan Bedah Rumah pada Masyarakat Desa Harusan Telaga*

**PERSIAPAN PELAKSANAAN PROGRAM KERJA SELIMUT (SENI
DARI LIMBAH) PADA TK RA SULLAMUN NAJAH DI DESA HARUSAN
TELAGA**



**Dokumentasi Persiapan Pelaksanaan Program Kerja SELIMUT (Seni Dari Limbah) Di TK RA SULLAMUN NAJAH Di Desa Harusan Telaga*

**PELAKSANAAN PROGRAM KERJA SELIMUT (SENI DARI LIMBAH)
PADA TK RA SULLAMUN NAJAH DI DESA HARUSAN TELAGA**



**Dokumentasi Pelaksanaan Program Kerja SELIMUT (Seni Dari Limbah) Pada
TK RA SULLAMUN NAJAH Di Desa Harusan Telaga*

**HASIL KARYA KOLASE DARI MURID TK RA SULLAMUN NAJAH DI
DESA HARUSAN TELAGA**



**Dokumentasi Hasil Karya Kolase Dari Murid TK RA SULLAMUN NAJAH Di
desa Harusan Telaga*

**PENJEMPUATAN MAHASISWA KKN OLEH DPL SEKALIGUS
PENYERAHAN KENANG-KENANGAN KEPADA PEMERINTAH DESA
HARUSAN TELAGA**



**Dokumentasi Penjemputan Mahasiswa KKN Sekaligus Penyerahan Kenang-Kenangan Kepada Pemerintah Desa Harusan Telaga*

**MAKAN BERSAMA DALAM RANGKA PERPISAHAN MAHASISWA
KKN DENGAN PEMERINTAH DESA HARUSAN TELAGA**



**Dokumentasi Makan Bersama dalam Rangka Perpisahan Mahasiswa KKN dengan Pemerintah Desa Harusan Telaga*